Tahoen ke-II No. 25. 20 MEI 1932. Harga 15 sen.

Daulat Ra'jat

TERBIT 10 HARI SEKALI

oleh: „KAUM DAULAT RA'JAT".

Alamat
Redactie & Administratie:
Gang Lontar IX/42,
Batavia-Centrum.

Dikemoedikan oleh:
Commissie redactie.

Pengarang di Europa:
MOHAMMAD HATTA dan SUPARMAN.

Harga langganan 3 boelan ƒ 1.50
Boeat loear Indonesia 3 boelan ƒ 2.—
Pembajaran lebih dahoeloe.

Advertentie 20 sen satoe baris.
Berlangganan boleh berdamai.

ISINJA.

MOTTO:

De filosofen hebben de wereld voldoende verklaard, het komt er op aan haar te veranderen.

Kaoem ilmoe filsafat soedah tjoekoep mendjelaskan apakah doenia itoe, sekarang soedah sampailah masanja merobah dia itoe.

KARL MARX.

IMPERIALISME DI INDONESIA

(pokok-pokok tjara bekerdjanja).

Setelah kita berangsoer-angsoer mengoeraikan so'al pendjadjahan (D.R. No. 10 & 11, 18, 20 sampai 24), maka masih pentinglah poela dibitjarakan disini, bagaimana pada kita nampak pokok-pokok tjara bekerdjanja Imperialisme di Indonesia ini, soepaja lebih tegas penglihatan dan pengetahoean kita dalam perdjalanan imperialisme ini.

Sedjarah sesoeatoe negeri adalah berting-kat-tingkat, djaman peperangan berganti dengan djaman tentram, djaman kemadjoean perekonomian berganti dengan kemoendoeran perekonomian d.s.b. Poen sebagai nampak dari beberapa oeraian kita terseboet diatas, maka riwajat Indonesia, sedjak datangnja belanda kemari, adalah dapat dibagi-bagi mendjadi beberapa tingkat atoeran jang dilangsoengkan sebagai pentjaharian dan pengangkoetan rezeki oleh kaoem imperialis itoe, sedang beberapa djaman lainnja, baik sebagai boeah kesadaran kemaoean manoesia maoepoen tidak, djoega bersendi pada pentjaharian dan pengangkoetan rezeki itoe poela.

Sepandjang pengetahoean kami tidak ada tanah djadjahan lain jang karena pikoelan kolonialisme, ra'jatnja menderita beban se-berat-beratnja sebagai di Indonesia.

Dalam 1598 sampailah dipelaboehan negeri Belanda pengangkoetan hasil pada pertama kali dari Indonesia. Angkatan laoet beberapa boeah dikirimkan oleh kompeni dagang Belanda. Tetapi beloem mengadakan peratoeran oemoem (organisasi) tentang pengiriman itoe, sehingga persaingan satoe sama lain timboel dengan segera, jang mendjadikan laba koerang, sedang angkatan laoet dari pehak lawan dari bangsa-bangsa Eropah lain, jang djoega mentjari rezeki, tidak dapat ditahan.

Demikianlah terdjadi V(ereenigde O(ost-indische) C(ompagnie), lazim dikatakan kompeni, jalah soeatoe Naamlooze Vennootschap, jang dari pemerintah negeri mendapat monopolie (hak oentoek berdagang sendiri) berdagang di Indonesia dan selandjoetnja diperkenankan kepadanja hak sebagai badan pemerintah oentoek mengadakan peperangan dan perdamaian dengan perdjandjian sebagai penggantinja jang penting jalah haroes mengakoei sepenoeh-penoehnja pada kekoeasaän Republik Belanda.

*

Tjara jang pertama jalah: mengambil hasil dari segala kekajaän Indonesia; dari monopolie berdagang timboellah perkoempoelan kaoem dagang Belanda jang sangat koeat. Jang mendjadi kepentingan jalah menoetoep pintoe perdagangan internasional bagi pehak Indnesia, karena alasan pendiriannja sedjak permoela mentjari laba sebanjak-banjaknja, dan oentoek keperloean ini perloelah poela:

1°. menolak bangsa Eropah lainnja, serta melarang soepaja pehak Indonesia djangan sampai berdagang dengan mereka itoe;
2°. mempengaroehi pasar Indonesia, soepaja orang dapat mempengaroehi dan menentoekan harga barang-barang.

Dari itoe didirikanlah beberapa bènteng jang koeat-koeat, jang pada tempo jang baik akan diperloeaskan dan lambat laoen soepaja dapat mempengaroehi tanah jang soeboer. Laba (dividend) jang tinggi diperolehnja. V. O. C. (kompeni) lambat laoen mendjadi badan monopolinja; orang dapat menebak, demikian itoe dengan meroegikan siapa. Orang Indonesia hanja diperkenankan berdagang dengan mereka. Boekan asing poela, alasan perboeatan V. O. C. semata-mata meroesak kebathinan. Karena penghasilannja mendjadi terlaloe banjak, maka pohon-pohon jang soedah ditanam oleh ra'jat dengan begitoe sadja disoeroeh menebang; karena hongitochten maka pendoedoek dari sebelah wetan banjak jang tiwas karena kesengsaraän.

Biarpoen begitoe kaoem dagang Belanda jang mempoenjai kekoeasaän itoe beloem lagi poeas hati. Dengan berlakoe memakai ketjerdikan-kebaratan-pemerintah dan beberapa kapal perangnja, perboeatan mereka mendjadi meradja lela.

*

Tjara jang kedoea laloe dilahirkan, jalah bermatjam „contingenten en verplichte leveringen" (dipastikan kepada ra'jat oentoek menghasilkan barang-barang), jang kira-kira pada pertengahan pertama dari abad ke-18 adalah sesoeboer-soeboernja. Kepada boepati-boepati, jang diangkatnja, diwadjibkan menitahkan kepada pendoedoeknja soepaja menghasilkan barang-barang goena „contingenten" itoe. Katanja memakai „pembajaran", tetapi berapa jang diterima oleh ra'jat, tidak boleh sekali-kali dipandang sebagai pembajaran.

Sesoedah tjara jang pertama itoe berachir, maka lahirlah tjara jang kedoea. Berat sekali beban ra'jat Indonesia oentoek menghasilkan barang-barang itoe goena keperloean siasing. Radja-radja dan boepati-boepati, biarpoen tidak begitoe „menoeroet", mendjadi toekang ngladèni Belanda jang tjerdik.

Atoeran paksaän dari kompeni jang tidak mengandoeng kebathinan dan belas kasihan itoe kesoedahannja meroesakkan badannja sendiri. Dengan tjepat karena atoeran paksaän pegawai-pegawainja sendiri mendjadi mendjalankan perboeatan jang rendah (corruptie). Dengan paksaän, laba diperting-gikan. Biarpoen gentjètan itoe begitoe hebat, mereka toch tidak bisa menahan roeboehnja peroesahaän itoe. Pada pengabisan 1799 Kompeni dikoeboer dan segenap warisannja diambil oleh Negeri Belanda.

Adalah mengherankan, mengapa Pemerintah mengambil djalan lain dan tidak mengganti mengemoedikan peroesahaän dagang itoe. Soeatoe commissie didirikan, jang haroes memberi pertimbangan (advies), atoeran mana jang baik haroes dipakai. Rentjana ini haroes memenoehi sjarat-sjarat bahwa: „tanah djadjahan, haroes mendapat kesedjahteraän setinggi-tingginja, peroesahaän dengan repoeblik haroes mendapat hasil sebanjak-banjaknja dan kas negeri haroes mendapat laba jang seloeas-loeasnja". Sebagai orang mengetahoei, toedjoean demikian itoe bertentangan satoe dengan jang lain.

Orang dapat ma'loem membawa boentoet apa sjarat-sjarat itoe. Kemoerkaän akan oentoeng pada kaoem barat jang materialistisch itoe adalah lebih meradja lela dari pada kenafsoeannja lain. Tjara-tjara bekerdjanja itoe dipegang keras. Tetapi tjara bekerdja demikian itoe sadja beloem tjoekoep.

*

Tjara jang ketiga, atoeran kerdja paksaän dilahirkan bersama-sama dengan tindakan Daendels jang sangat revoloesionèr. Tjara bekerdja kompeni diperkoeatkan dengan heerendienst jang lebih diberatkan. Selainnja hasil dengan perantaraän radja-radja dan boepati-boepati djoega dipastikan: memberi hasil dengan langsoeng. Sehingga berat sekali kedjadiannja bebanbeban jang haroes dipikoel oleh ra'jat itoe. Koeboeran-koeboeran dilaoetan Oetara adalah merpertoendjoekkan tempat dari orang-orang jang soedah didjatoehkan hoekoeman pitjis dan gantoeng, jang sangat boeas karena tidak soeka memenoehi „kewadjibannja".

„Djalan pos" (djalan besar), boeah pertoempahan darah, dapat memoedahkan pengangkoetan hasil barang dan soldadoe. Radja-radja dan boepati-boepati makin bertambah menoeroet! Mereka sering kali dipergoenakan oentoek keperloean diri siasing. Dan atjap kali pendoedoek tidak soeka toendoek pada kepala-kepalanja itoe (pemindahan kelain tempat, „pemberontakan"), lantas dengan tjerdik diperkatakan bahwa orang Indonesia terlaloe lekas marah. Orang disabarkan, didjandjikan perbaikan nasib, keringanan, lagi poela barang-barang jang indah-indah, tetapi......... djandji-djandji ini tidak diperindahkan, pada masa keadaän soedah aman kembali.

Pada pengabisan tahoen 1811 pindahlah tanah djadjahan kepada kaoem Inggeris. Apakah ini membawa perbaikan sekarang?

*

Tjara jang ke-empat dilangsoengkan oleh Raffles, jalah „landrente-stelsel". Peratoeran ini bersandar pada pendapatan jang keliroe, bahwa tanah adalah miliknja radja, jaitoe goepermen. Orang Indonesia diwadjibkan membajar padjeq landrente, wang sewa dari tanahnja sendiri. Raffles adalah orang jang berboedi baik, toelisan-toelisannja mempertoendjoekkan, bahwa ia memperhatikan betoel-betoel nasib Manoesia Indonesia, poen pendiriannja sehat. Maksoednja dengan stelsel itoe soepaja dapat mengganti atoeran-atoeran jang soedah-soedah, akan tetapi......... atoeran-atoeran jang doeloe-doeloe itoe tetap berlakoe, biarpoen dengan diketjoealikan; kewadjiban oentoek menghasilkan kopi jang sangat berat masih ada, djoega pekerdjaän-blandong dan lain-lain pekerdjaän. Perobahan peratoeran ini menambah seboeah peratoeran baroe.

Sesoedah dalam 1814 menoeroet kontrak Indonesia pindah ke-lain tangan, maka dalam 1816 Indonesia djatoeh poela ditangan Belanda.

Beberapa soeara terdengar jang toeroet merasakan kesedihan hati jang tersiar di-oedara Eropah barat pada permoelaän abad ke-19, djoega terdengar oleh beberapa kaoem politik djadjahan: soeara jang mengatakan tentang kemerdekaän perboeroehan kaoem Indonesia, kemerdekaän tentang pemakai hasilnja sendiri, kalau perloe dengan pertolongannja kaoem modal Eropah (boekankah ra'jat sesoedah doea abad dipoengoet hasilnja dalam perekonomiannja soedah tidak mampoe poela). Tetapi soeara-soeara ini tidak diindahkan, dan memang soedah semoestinja, karena mereka tidak dapat melawan kemoerkaän mereka mentjari laba. Orang melihat, orang mengetahoei, orang mengakoei, tetapi orang toch melanggar djoega. Mereka soedah biasa akan keberatan beban. Seorang Van Hogendorp, seorang Raffles, seorang Elout, mereka memang memperhatikan nasibnja ra'jat banjak jang tergentjèt, mereka berperasaän baik terhadap pada Indonesia (orang Belanda mana jang tidak begitoe!!), tetapi tidak mempoenjai kekoeatan oentoek membelokkan azas „mentjari oentoeng" itoe. Kas negeri Belanda haroes dibèreskan dahoeloe, itoelah jang senentiasa menganggoe perasaän mereka.

Sementara itoe Handelsmaatschappij didirikan, karena, biarpoen bagaimana djoega, biarpoen tjemeti, keringat dan darah, jang menghasilkan bermiljoen - miljoen itoe, peroesahaän perdagangan Belanda senentiasa moendoer. Dalam 1823 beberapa kapal „oostinjevaerders" tenggelam dilaoetan Belanda. Oentoek dapat mengobati loeka ini, maka didirikanlah orang Handelsmaatschappij. Toedjoeannja: memadjoekan perdagangan Belanda, dan teroetama soepaja mendjadi timbangan terhadap pada kaoem dagang Inggeris dan Amerika.

Kewadjiban jang penting jalah mengangkoet hasil-djadjahan kenegeri Belanda dan mendjoeal itoe disana (pendjoealan ini kelak boleh berlakoe di Indonesia). Sri maha Radja memberi perdjandjian laba kepada pemegang aandeel. Nasib radja djadi tergantoeng dari maatschappij itoe! Djadi badan ini haroes ditambah sebanjak-banjaknja dengan setjepat-tjepatnja. Poen orang haroes mempergoenakan akalnja dengan soenggoeh-soenggoeh, karena oentoek keperloean Indonesia sendiri haroes dipindjamkan wang. Perang Diponegoro tidak begitoe moerah. Dari itoe haroes memperbanjakkan hasil, dengan tjepat.

Willem I mentjari seorang bertangan besi dan mendapat Van den Bosch, jang datang di Indonesia sebagai soldadoe dan poelang kembali dinegeri Belanda sebagai kolonel dan memadjoekan rantjangan. Dan disetoedjoei. Dalam 1828 diangkat mendjadi G.G., mendapat soerat koeasa loear biasa dari sri radja sendiri, jang memperkenankan kepadanja, kalau perloe, oentoek menjeboet dirinja. Commissaris-Generaal; demikian ini kedjadian dan ia memadjoekan rantjangan jang akan lekas dikerdjakan.

*

Tjara jang kelima, jalah cultuurstelsel.

Stelsel ini diperlakoekan dengan kekerasan. Kepada boepati-boepati diberikan kembali hak-haknja jang doeloe, ertinja mereka diperkenankan kemerdekaän, asal sadja mereka „mendjalankan kewadjibannja", asal sadja penghasilan naik. Mereka memenoehi itoe. Tjara bekerdja jang sangat rapi diperlakoekan. Stelsel baroe ini sebetoelnja boekan barang baroe, tjoema berbeda dalam bangoennja. Kewadjiban oentoek memberikan hasil, jang soedah kita kenali berat, makin diberat-beratkan, diperlakoekan dan dikeraskan. Seperlima dari ladang sawah haroes dipersediakan oleh ra'jat goena tanaman teboe. Seperlima terlaloe sedikit, seperti diminta oleh orang Belanda. Ra'jat djoega moesti toeroet mendirikan paberik. Dan djika tidak, dimanakah goela itoe akan diboeat (!). Orang haroes memberikan hasil kopi lebih banjak lagi, djadi orang haroes menanam pohon kopi lebih banjak. Van den Bosch melakoekan atoeran itoe terhadap kepada semoea tanaman-tanaman. Kepertjajaän pada pemerintahannja tidak mengetjiwakan. Pendapatan laba naik tinggi.

Baud mengganti Van den Bosch. Menoeroet perasaännja ia berkeberatan akan taksiran 10 miljoen roepijah.

Saban tahoen pendapatan laba naik, sampai 25 miljoen. Saban tahoen disertai dengan korban.

Kesemoeanja itoe haroes senentiasa naik. Boeat sebagian besar tanaman, ra'jat haroes bekerdja lebih dari 240 hari goena menghasilkan bagi keperloean laba itoe. Sebagian besar dari ladang-ladang, orang-orang, dari temponja, dan kekoeatanja dipergoenakan oentoek kepentingan kas negeri Belanda. Orang tidak maloe-maloe akan tjara pendjadjahan ini!

Mengapakah demikian itoe diterima oleh ra'jat dengan kepasrahan?

Orang Indonesia itoe soeka menerima nasibnja dengan kepasrahan dan bisa sabar sekali; lagi poela soeka menaroeh kepertjajaän dan boleh dipertjaja sekali. Tetapi biarpoen begitoe kalau keterlaloean mendjadi timboel „pemberontakan". Dalam 1833 terdjadi protest oemoem di Pasoeroean: orang memaksa meminta kembali ladang-ladang-

nja jang dirampas, orang memberitahoekan tentang keberatan beban akan kewadjibannja oentoek memberikan hasil. Kaoem amtenar mendjawab dengan perdjandjian bagoes-bagoes; orang banjak pertjaja.

Dalam 1842 instroeksi Goebernoer Djendral ditambahi: „Goebernoer Djendral haroes menoendjang akan senentiasa tambahnja laba goena negeri Belanda" (de G.G. zal „medewerken tot gestadige vermeerdering van het beschikbare, voordeelige slot ten behoeve van het moederland"). Beloemlah ini sampai hebat?

Dengan kemadjoean djaman maka timboellah pendapatan lain dalam hati orang-orang jang berpengaroeh. Pengaroeh dari kaoem liberal pada sesoenggoehnja makin besar. Azas kemerdekaän dagang, kemerdekaän bekerdja, adalah tjita-tjita jang indah-indah. Pengharapan? Perbaikan?

Apakah kita dapat pertjaja pada kebenarannja itoe? Sesoedah kita mengalami lima djaman sebagai terseboet diatas?

Azas-azas jang liberal itoe adalah kasèp datangnja, tentoe sadja. Azas kemerdekaän berdagang, kemerdekaän akan menghasilkan barang-barang dan kemerdekaän oentoek mempergoenakan hasilnja sendiri, kesemoeanja itoe sesoedah kita berabad-abad menderita kesengsaraän dan habis tenaga kita, adalah boekan poela perboeatan kemenoesiaän atau lebih-lebih boekan oentoek membetoelkan kembali keadilan. Demikian itoe hanja bererti akan kedatangan djaman baroe, jang sekarang bertoekar memakai tjara atas perantaraän oesaha partikoelir.

*

Tjara jang keanam, jalah jang berlakoe pada dewasa ini, jang pada lahirnja bangoennja tentoe berbeda dari pada jang soedah-soedah, tetapi pada hakekatnja pengangkoetan hasil kepoenjaän pehak Indonesia oleh si Imperialis itoe seroepa sadja, meroegikan tanah dan ra'jat Indonesia.

Pengaliran rezeki keloear negeri tetap langsoeng seperti pada abad jang soedah-soedah.

Orang dengan njata dapat mengatakan, bahwa pengangkoetan rezeki berabad-abad itoe menimboelkan kaoem proletar diantara sebagian banjak dari ra'jat Indonesia dan mendjadikan mereka ini tidak berperasaän (apathisch), sedang jang mendjadi pembantoe kaoem asing itoe roesak kebathinannja. „Kepala dari ra'jat" (de hoofden des volks) berasa pertama kali pegawai dari bangsa asing jang menoeroet dan dengan tidak berfikir lagi berboeat apa sadja, sebagai jang diperintahkan. Kepala ra'jat itoe tidak berperasaän satoe dengan ra'jat, tidak berperasaän sebagai seorang pembela ra'jat, melainkan abdi dari si asing.

Djaman pengambilan hasil atas oesaha partikoelir moelai dari 1870. Dengan gagah berani orang menjeboetkan koeltoerstelsel soedah dikoeboer, tetapi bergoena apa bagi orang Indonesia, djika ini diganti atoeran dengan lain, jang pada hakekatnja seroepa?

Landrente (padjeq tanah) tetap ada; boekankah tanah itoe milik si-Belanda? Menoeroet katanja Van den Bosch ra'jat boleh memilih diantara landrente atau padjeq beroepa barang penghasilan; tetapi kedoea-doeanja itoepoen haroes dibajar oleh ra'jat.

Katanja hoekoem-adat dihormati; tetapi theori dan praktik tentang milik-tanah (domein) itoe tetap berlakoe. Katanja ada kemerdekaän berdagang, tetapi pada sesoenggoehnja orang Indonesia didjaoehkan dari keoentoengan. Katanja ada kemerdekaän bekerdja; tetapi poenale sanctie senentiasa kelihatan madjoe. Katanja ada pemoengoetan padjeq menoeroet kekajaän (progressieve belastingheffing) tetapi menoeroet penjelidikan si-asing sendiri orang jang miskin - miskin bebannja terlaloe berat. Orang mengetahoei itoe; orang memberi persanggoepan.

„Kepentingan Indië" berabad-abad soedah ternjata adalah oetjapan kosong, sekarang demikian itoe masih berlakoe dan akan tetap berada pada kaoem imperialis. Doeloe orang memberi persanggoepan, sekarang poela orang memberi persanggoepan, tetapi doeloe dan sekarang itoe, tidak berboekti apa-apa. Ilmoe domein, landrente, heerendienst jang berat, poenale sanctie dsb. itoe kesemoeanja atas „kepentingan Hindia".

Tetapi ketjoeali perlandjoetan tentang pengambilan hasil jang bangoennja senentiasa berobah maka Djaman djoega membawa apa lain bagi Ra'jat Indonesia, sebagai doeloe bagi Ra'jat Perantjis dan Roes, jalah pengertian, pengertian djernih akan nasibnja sendiri dan kewadjiban-kewadjiban jang timboel karena pengertian itoe.

Ra'jat Indonesia pajah karena kesengsaraän jang berabad-abad itoe, lebih dari pajah dan .... mendjadi sadar (bewust) akan kesemoeanja ini. Inilah „kesadaran" (ontwaking) Ra'jat Indonesia.

Orang tidak poela memperkenankan tanahnja dipoengoet hasilnja oleh imperialis. Segenap kaoem Indonesia tidak poela pertjaja persanggoepan, baikpoen bagaimana djoega indah bangoennja.

Kesadaran Indonesia dan Pergerakannja menoedjoe kekemerdekaän nasional soedah datang, tidak karena selaras dengan kedjadian-kedjadian atas nasibnja itoe sadja tetapi lahir langsoeng karena itoe. Memang soedah selajaknja. Tiap-tiap ra'jat pada soeatoe waktoe tentoe mendjadi sadar dari tidoernja „dogmatischen Sihlummer". Ra'jat Indonesia sekarang soedah bangoen dari tidoernja berabad-abad, dan makloem, bahwa perhoeboengan mereka dengan imperialis Belanda merintangi hidoepnja dan tidak poela sanggoep hidoep dengan menerima persanggoepan.

Memang sebetoelnja, ra'jat jang djoemlahnja banjak, djika soedah insjaf, akan ta' pantas memegang haknja oentoek hidoep sendiri, djika ra'jat itoe tidak lantas goeloeng lengan badjoe oentoek beroesaha menoentoet haknja sendiri itoe.

PENOENTOETAN HAK.

Siapa menaroeh kepertjajaän pada wasiat-Wilson, jang tersimpoel dalam perkataännja: „perdamaian, jang boekan hasil soeatoe kemenangan, dan menentoekan nasib diri sendiri adalah hak dari segenap bangsa" (vrede zonder overwinning en zelfbeschikkingsrecht), dan siapa karenanja pertjaja poela, bahwa akan lahir zaman berbahagia baroe, jang nampak bersinar dioedara doenia lama jang soedah tjobak-tjabik ini, maka sekarang dia berkejakinanlah, bahwa perkataän-perkataän pengandjoer-pengandjoer tentang persetoedjoean pada perdamaian itoe mengandoeng tipoe daja belaka. Karena soedah menimboelkan apakah perdamaian itoe, ketjoeali dari oedara politik jang maha keroeh, jang mengandoeng poela perlawanan-perlawanan baroe? Apakah toean-toean pengandjoer-pengandjoer perdamaian Versailles tidak lebih-lebih dipengaroehi oleh perasaännja bersifat mementingkan keperloeannja diri masing-masing dari pada memikirkan nasib kemanoesiaän jang pada waktoe itoe dalam genggaman mereka? Sesoedah ampat tahoen dalam keadaän jang kedji dan kedjam, dimana beberapa djiwa binasa dan lenjap, dan beberapa darah soedah toempah diboemi, beberapa korban, kesedihan dan kekoeatan tidak diperdoelikan, maka orang beloem djoega dapat insjaf oentoek mempergoenakan segala kekoeatan boeat membangoenkan kembali pergaoelan manoesia dan memperbaiki penghasilan barang, jang mendjadi keboetoehan dan kepentingan oemoem. Karena perang doenia jang laloe, tiap-tiap tahoen penghasilan doenia, menoeroet taksiran Walther Rathenau, moendoer paling sedikit 15 riboe miljoen mark mas, djoemlah mana tidak lebih sedikit dari apa jang disimpan bersama-sama oleh Eropah sebeloem perang itoe.

Walther Rathenau dalam kitabnja: „die neue Wirtschaft" mengatakan, bahwa apa jang soedah lenjap dari pergaoelan sesama manoesia ketjoeali korban djiwa manoesia jang maha besar, djoega benda tambang, benda faberik dan peralatannja, jang disediakan sebeloem perang itoe. Djika kita tambah dengan kekalahan karena perang itoe, jang lebih dari 900 riboe miljoen, maka djelaslah, betapa kesoesahan perekonomian doenia itoe. Ketjoeali dari itoe berapa sadja kemoendoeran tenaga fikiran. Tetapi kemoendoeran keadaän jang maha hebat ini tidak diperdoelikan. Dalam fikiran pengandjoer politik tidak terdapat angan-angan oentoek membangoenkan kembali perekonomian doenia itoe poela. Politik, jang hanja mengingatkan kepentingan diri masing-masing, adalah mendjadi pangkal pokoknja perkara. Djika dahoeloe tanda-tanda jang nampak pertama kali, di permoefakatan perdamaian Versailles, jalah politik mementingkan keperloean diri masing-masing, maka nampak kembali tanda-tanda demikian poela dalam konperensi Genève, sebagai jang kita oeraikan dalam tempat lain dimadjallah nomor ini djoega.

Zaman baroe jang lahir, sebagai dipérkatakan orang: bersemangat „zegepraal van recht boven brute kracht" (kemenangan hak - hoekoem atas kekoeatan kasar), adalah penoeh kebentjian dan sifat mementingkan keperloean perseorangan (egoisme). Tidak berlakoe poela bahwa hak-hoekoem dapat lebih berkoeasa dari pada kekoeatan. Hak aseli, jang terdapat dalam kemanoesiaän sebagai haknja pehak jang terkoeat, jang terkoeasa (het recht van de sterkste), njata berlakoe sebagai azas dalam beberapa peroendingan perdamaian itoe, jang bertentangan dengan segala atoeran tentang moraal dan gerechtigheid. Diperindahkan orangkah wasiat-Wilson: „perdamaian, jang boekan hasil kemenangan" dan „selfdetermination (menentoekan nasib diri

sendiri adalah hak segenap bangsa)"? Pengandjoernja sendiri adalah tidak berkoeasa oentoek melangsoengkan azasnja itoe. Adakah mengherankan, djika dikalangan pehak jang dita'loekkan, jang besar sangat kepertjajaännja, azas Wilson akan diloeloeskan, timboel reaksi, perlawanan, menentang perdjalanan jang menjalahi azas itoe?

Didalam hati sanoebari toea dan moeda makin mendalamlah sekarang kedendaman hati akan demikian itoe. Toerki menoentoet haknja dengan perlawanan kekerasan.

Keketjewaän hati orang tidak sadja berlakoe diantara bangsa-bangsa jang dita'loekkan oleh perang. Poen ra'jat djadjahan djoega mendjadi korban dari pertjideraän perdjandjian itoe. Dalam kegontjangan doenia ditahoen 1917 pemerintah jang tjerdik, jang berasa djoega wasangka akan ditimpah bahaja, diboelan November dapat mendinginkan hati pehak jang menoentoet haknja dengan perdjandjian jang élok-élok, jang lazim dikatakan November-belofte, jalah akan merobah keadaän perwakilan jang tidak dapat dipertahankan poela. Djoega pada waktoe itoe ra'jat jang terdjadjah mengira, bahwa wasiat-Wilson tentang „hak bangsa oentoek menentoekan nasib diri sendiri" akan diperkenankan oleh sipendjadjah. Tetapi baroe sadja ombak bahaja toeroen, maka dengan segera sipendjadjah laloe meloepakan perdjandjiannja itoe. Boekanlah sekarang orang mendapat kembali kekoeatanja oentoek mempertahankan dirinja poela!

Demikianlah keadaän sesoedah perang doenia itoe! Jang dita'loekkan menoentoet deradjat kemanoesiaännja, mengingat azas Wilson tentang „hak masing-masing bangsa oentoek menentoekan nasibnja sendiri", sedang jang mena'loekkan berkehendak memegang segala kekoeasaännja dan berperasaän berhak djoega oentoek menentoekan nasib lain orang. Bangsa-bangsa jang terdjadjah minta diloeloeskan apa jang soedah didjandjikan, sedang sipendjadjah senentiasa menjalahi djandjinja. Disinilah kita mendapat perdjoangan diantara angan-angan dan boedi (moraal), jang belakangan dalam pengertian politik barat! Tidak boleh tidak demikian itoe menimboelkan perselisihan kemaoean. Berhadapan dengan kekoeatan jang dipertoendjoekkan oleh sebelah pehak, terdapatlah kehendak pehak jang lain, jang berkemaoean tegas oentoek dapat berdjadjar, merdeka disebelah bangsa-bangsa lain. Djaman sekarang adalah djaman pertempoeran kekoeasaän dan kemaoean jang bertentangan.

Dalam keadaän oedara politik demikian ini, oentoek mentjapaikan toedjoean kita, menoeroet riwajat, kita hanja haroes menjoesoen-njoesoen kekoeatan kita sendiri, jang akan berhadapan dengan siasing. Tauladan-tauladan tidak perloe ditjari dizaman poerbakala atau diabad pertengahan, djoega tidak diabad jang baroe laloe. Kedjadian-kedjadian ditahoen jang belakangan di Ierland dan Toerki, soedah mempersaksikan sedjelas-djelasnja. Poen dalam semangat jang berlakoe dalam Konperensi Perloetjoetan Sendjata di Genève nampaklah sedjelas-djelasnja, bagaimana wasiat-Wilson itoe haroes diartikan. Dari itoe poela boekan sepantasnja oentoek mengadjarkan barang jang menjalahi kebenaran menoeroet riwajat dan jang berlakoe ini.

Hak oentoek menentoekan nasib nasional, hendaklah dioesahakan *oleh* ra'jat *sendiri*, poen haroes memakai *kekoeatannja* sendiri poela!

SENDI-SENDI MARXISME.

PERDJOANGAN GOLONGAN.

Oentoek mengetahoei ilmoe Marxisme tjoekoeplah, djika kita ma'loem doea theori dari padanja, jalah: theori harga perboeroehan (arbeidswaarde theorie) dan theori perdjoangan golongan (klassenstrijd). Theori harga perboeroehan telah toea dan theori pertempoeran golongan menghalang-halangi kemadjoean, itoelah pendapatan orang-orang jang tidak berpengetahoean sedikit djoega. Marilah kita menjelidiki theori perdjoangan golongan ini. Ada jang mengatakan, bahwa „peladjaran Socialisme (bagaimana djoega pengertiannja) lebih revoloesionnèr dari pada peladjaran perdjoangan golongan".

Sebetoelnja persangkaän tentang ketinggian boedi (moreel overwicht) perdjoangan golongan itoe adalah keloear dari moeloet orang-orang jang tidak berpengatahoean sedikitpoen tentang peladjaran perdjoangan golongan jang sebenarnja. Bagi Marx perdjoangan golongan itoe boekan sekali-kali soal boedi (moraal), melainkan adalah soeatoe keadaän ekonomi jang sebenarnja, soeatoe dorongan jang tidak bisa ditolak. Perdjoangan golongan itoe adalah soeatoe hasil jang terpenting dari pertentangan oemoem jang timboel dari peroesahaän kapitalis. Barang-barang serta djasa-djasanja adalah dikerdjakan oleh coöperasi-coöperasi-sosial, tetapi peroesahaän itoe dipegang dan didjalankan dengan menghina coöperasi-sosial, jang mengerdjakannja itoe. Tjara bekerdja demikian telah membangkitkan „pergaoelan boerdjoeis" (Bourgeois society), jang teroes disoesoen menoeroet sendi (dasar) perseorangan (individualistic basis).

PERTENTANGAN JANG TERDJADI SENDIRI (Automatic Antagonism).

Pertentangan ini nampak diantara soal ekonomi setjara peroesahaän coöperatief dengan hal sosial setjara kebenaran kemanoesiaän. Perdjoangan golongan adalah atas sendi perdjoangan diantara kepentingan kaoem boeroeh dan kepentingan orang jang mempoenjai peroesahaän (kaoem madjikan).

Perdjoangan ini datang (terdjadi) dengan sendirinja (automatisch). Kapitalis-boekan pendjahat setjara baroe. Ia boekan orang sebagai manoesia perseorangan, jang beroesaha, soepaja gadjih boeroeh dibawah mendjadi setjoekoep-tjoekoepnja. Dengan tidak mengetahoeinja ia adalah soeatoe mesin (alat) pekerdja dari systeem, sedang dia sebagai manoesia tidak berkekoeatan oentoek menentangnja.

Tidak mengherankan, djika kaoem indoestri dan kaoem modal memoedji-moedji sangat perdjalanan (operatie) oendang-oendang tentang hoekoem permintaän dan persediaän (de wet van vraag en aanbod). Tetapi jang penting jalah biarpoen mereka memoedji atau mentjitainja, merekapoen tidaklah berkekoeatan oentoek merobahnja, ertinja bahwa perdjoangan golongan itoe boekan pendirian bersifat kemanoesiaän menentang kemanoesiaän, tetapi soeatoe perbedaän azas dalam organisasi (soesoenan) social dan ekonomi.

PERDJOANGAN GOLONGAN BETOEL ADA.

Perdjoangan golongan sebenarnja memang ada. Socialisme Marx memperkoeatkan, bahwa segala perdjoangan golongan itoe haroes diarahkan pada kesadaran, jang dapat diperkatakan sebagai soeatoe permintaän kebebasan. Kebebasan itoe berbangkit, pada masa kita telah dapat melihat doenia kapitalis dalam bangoen sebenarnja dan tidak dengan katja jang gelap, tidak perdoeli dibawah bendera apapoen djoea kita berdiri, baik sebagai seorang proletar ataupoen boerdjoeis. Pada waktoe kita sadar akan kebenarannja perdjoangan golongan, maka kita hendaknja berpehak pada kaoem proletar jang revoloesionnèr: jalah golongan jang memegang nasibnja zaman jang akan datang. Kekoeasaän riwajat mendorong kita.

Dalam ilmoe Socialisme Marx tidak ada jang sepenting itoe, sehingga dapat dipoetar balik demikian. Ilmoe ini biasa diarahkan soepaja „kesadaran golongan" jang sebenarnja tetap djadi so'al golongan perboeroehan dan djika ada seorang kaoem boerdjoeis mendjadi sadar, ia tetap sadar akan lawannja jalah kaoem boeroeh. Keinsjafan golongan menoeroet penerangan ini semata-mata terdapat dalam golongan jang bertentangan, akan mengetahoei pada perlawanan (oppositie) mereka, jang tidak dapat diperdamaikan itoe. Dan soeatoe kebenaran dalam soal ekonomi perdjoangan golongan itoe akan mendjadi perlawanan golongan dalam bathinnja.

LAWAN-LAWANNJA JALAH SYSTEEM.

Sebaliknja kesadaran golongan jang sebenarnja adalah soeatoe pengetahoean menoeroet riwajat tentang kepentingan ekonomi perdjoangan golongan. Dan sedjak „kemerdekaän adalah sjarat kepentingan" („freedom is knowledge of necesity") insjaf akan kepentingan ekonomi dari perdjoangan bererti merdeka poela dari paksaän perlawanan golongan. Mereka jang membentji pada si-kapitalis jalah boeroeh dari golongan jang tidak sadar; boeroeh dari golongan jang soedah sadar membentji systemm-nja (atoerannja, fahamnja).

Kita tidak mengatakan bahwa sikap boeroeh golongan jang soedah sadar dapat memberi ampoen kepada si-kapitalis, karena ia tidak mengetahoei apa jang dikerdjakannja. Tetapi azas demikian hanja nampak pada golongan boeroeh jang sadar benar (misalnja Keir Hardie). Boekan orang-orangnja adalah lawan, melainkan systeem, dimana mereka mendjadi mesin pekerdjanja.

PERBOEATAN MARXISME JANG ADJAIB.

Djadi, sebaliknja si-boerdjoeis (boersoeasi) jang sadar tidak akan tetap tinggal orang boerdjoeis. Menoeroet ilmoe ekonomi sepatoetnja, mereka tidak soeka menoekar tjelaän itoe sepandjang ilmoe ekonomi, poen Lenin dan Marx tetap orang boerdjoeis sampai matinja. Tetapi, menoeroet boedi (bathin) dan politiknja, mereka itoe adalah proletar belaka. Mereka senentiasa menghapoeskan segala sisa - sisa

„angan - angan boerdjoeisnja, (bourgeois ideology)", mereka membersihkan diri mereka masing-masing dan mendjadi manoesia baroe, jang nampak djelas dari pekerdjaännja, dengan kesadaran, tidak terdorong nafsoe sebagai kaoem boeroeh meroeboehkan systeem kapitalisme. Mereka mendjadi kaoem jang sadar diantara golongan boeroeh jang tidak sadar. Dan perobahan haloean ini (metamorphosis), revoloesi dalam angan-angan jang dalam pada manoesia perseorangan (revolution of the inward individual man) tidak boleh tidak moesti dapat berlakoe pada masing-masing boerdjoeis jang mendjadi golongan sadar sebenarnja (class-conscious, klassenbewust). Pada masa si boerdjoeis mendjadi golongan sadar (class-conscious), adalah bererti bahwa mereka berkewadjiban meninggalkan golongannja lama dalam kebathinan- dan rochaninja dan masoek mendjadi kaoem-kaoem proletar.

Inilah perboeatan Marxisme jang indah itoe; djika tidak mendjalankan demikian, Marxisme tentoe tidak akan mentjapaikan maksoednja sama sekali. Marx sendiri telah mendjalankan revoloesi angan-angan jang dalam itoe: pertoekaran (perobahan) angan-angan — s e l b s t v e r ä n d e r u n g, jang sesoeai dengan perkataännja.

J. M. M.

SJARAT KESOEBOERAN ATAU KEHIDOEPAN KEMODALAN.

Telah bertahoen-tahoen kita berkenalan dengan kapitalisme atau kemodalan, sebab itoe tidak lajak poela kalau pada oemoemnja kita mengetahoei kemaoeannja, jang menjebabkan ia dapat hidoep dan soeboer. Asal kesoeboeran dan kehidoepan kapitalisme alias kemodalan itoe, kita perloe mengetahoeinja dengan jakin dan terang, karena djika kita faham tentang hal demikian itoe, maka seolah-olah kita telah dapat m e m e g a n g l e h e r n j a. Apakah perloenja kita memegang lehernja sang kenalan kemodalan tahadi? Ja, sebab ia dalam perkenalannja dengan kita ini selaloe memboeat kaloet, memboeat kaloetnja oeroesan laki bini, roemah tangga, pergaoelan hidoep dan lainnja, jang pendek kata adalah kekaloetan peratoeran bangsa dan tanah air kita.

Adapoen sjarat kesoeboeran kemodalan tahadi ialah dalam oesahanja „mendjoeal, mengambil dan mengerdjakan". Terangnja demikian: M e n d j o e a l. Kita mengerti bahwa kemodalan sebagai pangkal jang mengalirkan bermatjam - matjam hasil, hingga banjaknja makin lama makin ta' boleh ditentoekan. Hasil jang mengalir itoe boekanlah sebagai air didalam kolam (diam sahadja), tetapi selaloe ditaboer-taboerkan alias diperdagangkan keseloeroeh moeka boemi, agar dapat mengedoek oentoeng dari siapapoen. Hal ini kita dapat memboektikan berkembangnja perdagangan Inggeris di India dan Tiongkok, perdagangan Belanda di Indonesia, Perantjis di Indo-China, Amerika diseloeroeh tempat dan pendek kata perdagangan sikapitalis keseloeroeh tempat siapa sahadja jang kekoerangan modal, ataupoen kepada siapa jang kena dipaksa kalahnja. Dari sikalah atau dari sikoerang mengertinja perkara kemodalan, bermiljoen - miljoen atau berdjoeta-djoeta oeang mengalir ketempatnja sikapitalis. Kita tentoe masih ingat berapa djoetakah kekajaän Indonesia mengalir ke-negeri Belanda pada djaman cultuurstelsel dsb., dan tambah berapa ratoes djoeta poelalah mengalir keloear pada djaman goela (kemodalan baharoe) ini. Demikian djoega orang dapat mengira-ngirakan, berapakah kekajaän India jang membandjir ke Inggeris dan sedjadjarnja. Semoea kekajaän jang mengalir, membandjir keloear tahadi, tentoelah ta' boleh tidak memenoehkan kantongnja sikapitalis, jang nanti hidoepnja dapat soeboer gemoek, seolah-olah sebagai tanaman mendapat raboek. Karena dengan menerima bandjiran tahadi, sikemodalan dapat membesarkan peroesahaännja, dan tentoe sadja oentoengnja bertimboen-timboen poela, sedang jang ta' bermodal makin habis-habisan kekajaännja. Djadi soedah ta' mengherankan kalau ra'jat jang nasibnja sebagai kita ini melaratnja tidak terhingga lagi.

Diatas telah diterangkan, bahwa sjarat kesoeboeran kemodalan tahadi boekan dari d a p a t p e n d j o e a l a n sahadja, tetapi djoega dari: p e n g a m b i l a n. Mengambil apa? Mengambil hak bangsa lain. Disini kita dapat menoendjoekkan boekti-boekti. Perantjis dan Inggeris beloem begitoe pesat mengambilnja hak bangsa di Tiongkok, mereka baharoe dapat memagari laoetannja, sebab itoe tertanamnja kemodalan beloem poela mendalam, moedah digontjangkan oleh pendoedoeknja, poen bererti moedah dioesirnja. Ditanah kita dahoeloe demikian djoega. Portegis, Spanjol, Perantjis, Inggeris dan Belanda, hanja mementingkan „pendjoealan sahadja", sebab itoe berdirinja tidak sentosa, sekali djatoeh sekali bangoen; sekali di tangan Inggeris, sekali di tangan Belanda, sekali didalam pengaroeh Perantjis dan sebagainja. Oentoeng bagi mereka, jang laloe insjaf mentjahari „tiang pengoeat" lain, jalah mengambil hak bangsa kita, teroetama hal tanah. Pengambilan sematjam ini doeloe pernah mendapat tjelaän didalam Dewan Belanda, tetapi lambat laoen mereka mengenjam manisnja pengambilan tahadi. Hak dagang diambilnja, hak tanah dan pemerintahnja digenggam dengan paksa. Dengan dapat mengambil hak jang demikian, maka tiang kemodalan bertambah sentosa. Mereka ta' oesah kontrak-kontrak lagi dengan pendoedoek oentoek menebas hasilnja, tetapi dapat menanam sendiri dan lebih moedah mengadakan persaingan harga perdagangan boemipoetera, karena hak telah terambil tahadi. Dibelakang pengambilan hak jang sematjam itoe, maka kemodalan tahoe dengan sendirinja, bahwa mereka haroes pandai:

m e n g e r d j a k a n. Dengan masih tebalnja rasa bangsa oentoek bangsa, maka waktoe kaoem modal dapat mengambil hak kebangsaän kita, banjaklah ra'jat kita jang beloem menjoekai mendjadi bebaoenja kemodalan asing tahadi. Kaoem modal boetoeh koeli, ta' moedah dapat koeli, boetoeh pegawai, djarang jang soeka diangkatnja, karena masih tebal perasaännja „bahwa mendjoeal tenaga kepada orang asing itoe, adalah perboeatan hina, memaloe-maloekan, soenggoehpoen pada lahirnja mendapat hasil menjenangkan". Pada waktoe kelihatan repotnja kaoem asing (kemodalan) tentang melakoekan tanggoengannja; malah sekarang hal ini misih ada bekas-bekasnja. Di Soematera, di Borneo, misih banjak sekali pendoedoek jang tidak soeka mendjoeal tenaganja kepada kemodalan asing, djadi terpaksa mentjahari dari lain poelau. Kedjadian inilah jang menjebabkan timboelnja fikiran kaoem modal, oentoek mendapat tenaga-tenaga setjoekoepnja. Fikiran mana, lahir sebagai pantjing: „pangkat, titel, bintang" agar dapat pegawai; dan pegawai inilah jang mendjadi sjarat memperbanjak dapatnja orang jang soeka dikerdjakan. Dengan disertai tipoedaja alias politik, maka pegawai soeka mendjalankan kekedjaman, memboeat kemiskinan kaoem tani. Banjak kaoem tani lepas dari pangkal hidoepnja, jalah sawah, terdorong dari bermatjam-matjam hal jang memberatkan, kemoedian lari mendjadi toekang mendjoeal tenaga, karena hanja tenaga itoelah kepoenjaännja. Diantara tanah Indonesia, poelau Djawalah jang sangat tertimpa bahaja sematjam itoe, hingga ta' terhingga banjaknja jang mendjadi kaoem proletar. Lebih poela dengan adanja poenalesangsi, ta' loepoet kalau mengalirnja kaoem proletar kesegala djoeroesan tidak terbilang. Tidak sadja proletar kita dikerdjakan oleh kemodalan di Indonesia, tetapi keloear dari itoe poen ta' koerang.

Tiga sjarat, „mendjoeal, mengambil, mengerdjakan" sekarang telah ada didalam tangan kemodalan, sebab itoe koeatnja simodal tidak koerang tjoekoep, dapat berboeat sesoeka hatinja. Kesoekaän mereka, menimboen-nimboenkan laba, sebab itoe tidak menaroeh belas kasihan, digoenakannja sendjata tiga matjam terseboet oentoek menggaroek siapa jang kena digaroek keoentoengannja, pengisi goedang kemodalan jang tidak berbatas tahadi.

Nah kita ra'jat mengerti hal ini. Kita tjatet, kita perdalamkan, oentoek menghoekoem siapa jang salah!!!

S. SAHARDJA.

RENTJANA 5 TAHOEN JANG KEDOEA.

(Samboengan).

ERTI INTERNASIONAL DARI RENTJANA.

Poen djika dibandingkan kemadjoean U.S.S.R. atas sendi penghasilan technik sadja dengan kapitalisme jang sedang djatoeh ini, maka amatlah mengherankan.

Misalnja:

	Negeri Inggeris		U.S.S.R.		
	1913	1931	1913	1931	1937
Besi toewangan	10.260	3.758	4.020	4.090	22.000 riboe ton.
Arang batoe	287	223	28.9	57	250 miljoen ton.

Tentang hasil elektris, negeri Inggeris antara tahoen 1924 dan 1929 meninggikan dari koerang sedikit 11 miljoen K.W.U. sampai melebihi 16 miljoen, sedang Sarekat Sovjet antara tahoen 1931 dan 1932 akan menaikkan dari 10 sampai 17 miljoen K.W.U. Sedang penghasilan industri doenia moendoer dengan 30 - 35% ketika 2 tahoen jang terbelakang ini, penghasilan Sarekat Sovjet telah madjoe dengan 45% pada tahoen 1930 dan 1931.

Djika hasil-hasil jang tertjapai pada kalangan technik begitoe berbeda, apa lagi pada kalangan sosial. Pada 26 negeri kapitalis terdapatlah 26 miljoen penganggoer pada boelan Nov. 1930, sedang pada boelan Nov. 1931 djoemlah itoe telah bertambah sampai 40 miljoen. Di negeri Inggeris 20,9% dari verzekerde arbeiders (kaoem boeroeh jang tertanggoeng) ta' bekerdja, di Djerman 25% jang menganggoer, dengan 3 miljoen oentoek sementara waktoe. Di Sarekat Sovjet penganggoeran telah dihapoeskan sama sekali.

Di negeri Inggeris pada tahoen 1931 hampir 3 miljoen orang bekerdja dapat penoeroenan gadji jaitoe sedjoemlah £ 404500 seminggoe. Di Djerman gadji dan oepahan djatoeh dari £ 2150000 hingga £ 1650000 dalam 4 tahoen sedang di Sarekat Sovjet gadji-gadji akan dinaikkan pada boelan Nov. 1932 sampai 18% pada kalangan industri berat dan 11½% pada industri enteng, djika dibandingkan dengan tahoen 1929, djadinja penglebaran jang loeas bagi peroesahan sosial.

Begitoelah boekan sadja peroentoengan technik melainkan hasil-hasil sosial dan toedjoean madjoenja Sarekat Sovjet jang membikinnja, sebagai perkataännja Molotov:

> Soeatoe tempat kesenangan oentoek kaoem boeroeh dari sekalian negeri dan oentoek kaoem tertindas diseloeroeh doenia. Ertinja Sarekat Sovjet sebagai soeatoe sjarat (factor) revoloesionèr bertambah. Sarekat Sovjet diiperkoeatkan sebagai sendi oentoek sosialisme internasional.
>
> (Pidato papa Konperensi Partai jang ke-17).

Ialah oleh karena hasil-hasil sosial ini, lebih lagi dari kemadjoean technik, maka Sarekat Sovjet mendjadi soeatoe poesat kebentjian oentoek kaoem imperialis. Sebab djika Roesland seandainja meneroeskan perdjalanannja atas sendi individueel bezit bersama dengan kapitalis internasional, ikoet „menghisap" dengan djalan memperboengakan atau menjimpan wang dengan aandeel, maka mereka akan memoedji-moedji Roesland sampai ke langit.

Oleh karena kebentjian kaoem kapitalis ini maka sokongan giat dari kaoem boeroeh internasional adalah soeatoe sjarat jang terpenting bagi kemenangannja Rentjana Lima Tahoen jang kedoea itoe.

J.R.S.

KONPERENSI PERLOETJOETAN SENDJATA.

(ONTWAPENINGSCONFERENTIE).

Berhoeboeng dengan hebatnja krisis, maka bertambah poela makin hebat perselisihan di Eropah, jang selandjoetnja makin bertambah „menghantjamlah" bahaja perang. Dan berhoeboeng dengan bahaja perang ini, maka makin bertambahlah ketakoetannja pemerintah-pemerintah, jang tidak sanggoep poela mengoeasai negeri-negerinja. Karena itoe hoedjan konperensi toeroen.

Perang doenia jang baroe laloe djoega didahoeloei dengan bertambah hebatnja perselisihan, dengan bertambah banjaknja persediaän sendjata, dan dengan adanja konperensi - konperensi, jang bertoeroettoeroet. Ketika konperensi jang achir sendiri gagal, maka lahirlah peperangan itoe.

Pada waktoe ini Eropah berada poela dalam keadaän akan meledaknja perselisihan itoe. Persediaän sendjata makin dipentingkan poela. Mendoeng dioedara makin bertambah petang poela. Dan karena itoe orang berkonperensi tentang perdamaian, oentoek mengadakan perloetjoetan sendjata, oentoek mengoendoerkan perloetjoetan sendjata, oentoek...........

Pada 3 Februari j.l. Konperensi Perloetjoetan sendjata besar di Genève mengadakan rapat kembali. Konperensi perloetjoetan sendjata, jang diadakan oleh Volkenbond, agaknja akan dapat memberi napas kembali kepada Eropah. Orang haroes mengakoei, bahwa waktoe oentoek mengadakan persediaän djoega tidak dilengahkan. Pada awalnja Volkenbond soedah mengangkat seboeah komisi oentoek mempeladjari soal-soal kemiliteran. Komisi ini berapat 4 tahoen lamanja. Dalam waktoe ampat tahoen itoe mereka berpendapatan bahwa perang itoe boekan hanja soal militèr sadja, melainkan mempoenjai alasan-alasan perekonomian dan kesosialan. Setelah komisi itoe berpendapatan demikian, maka dipeladjarinja alasan-alasan perekonomian dan kesosialan itoe. Dan boeah peladjaran dalam 4 tahoen itoe, jalah......... bahwa perloetjoetan sendjata itoe akan tergantoeng dari ketentraman, jang haroes berlakoe di Eropah. Seberapa djaoeh erti ketentraman itoe, boeah penjelidikan mereka jalah, bahwa bagi perloetjoetan sendjata itoe .... haroes berlakoe lebih dahoeloe ketentraman.

Marilah kita seboetkan dengan terangterangan: Perantjis adalah takoet sekali kepada Djerman (dan memang betoel karena dia menggontjangkan ra'jat Djerman) dan Djerman makloem djoega, dalam keadaän demikian akan dapat mengoeasai Perantjis. Dari itoe Perantjis tidak maoe mengadakan perloetjoetan sendjata terhadap Djerman......... dan dari itoe Perantjis mengoeatkan perekonomiannja, kepolitikannja dan kesosialannja, sampai dia tidak akan takoet poela terhadap Djerman.

Bagaimanakah boeah jang pertama?

Pada achirnja komisi mengadakan perdamaian, jalah membikin „rantjangan permoefakatan oentoek sokong-menjokong" jang diserahkan kepada Volkenbond dan jang mendjadi pokok perhoeboengan politik diantara negeri-negeri jang menaroeh tanda tangannja. Orang akan mengadakan atoeran oemoem, jang berlakoe diantara segenap negeri-negeri. Orang akan dapat mengadakan perdamaian diantara negeri satoe dengan jang lain oentoek kepentingan ketentramannja dan teroetama menoeroet jang dipoetoeskan dalam „Protocol Genève" dari 1924. Tetapi sajang, karena Protocol Genève itoe tidak disetoedjoei oleh oemoem. Demikianlah kesoekarannja oentoek memperdamaikan satoe dengan lain. Orang memoetoeskan soepaja protocol Genève itoe disampingkan sadja doeloe! Demikianlah boeah pekerdjaän 5 tahoen.

Tiba-tiba dalam 1925 dilahirkanlah permoefakatan Locarno dimana berhadlir oetoesan dari Djerman dan Perantjis (Stresemann dan Briand), jang memoetoeskan bahwa mereka akan menghormati negerinja masing-masing. Pada waktoe itoe djoega diadakan perdamaian diantara Italië, België, Inggeris, Tshecho Slowakije. Disitoe orang merasakan kemadjoean. Sesoedah oesaha perdamaian 5 tahoen lamanja, orang memoetoeskan, djangan menggangggoe masing-masing negerinja orang.

Karena di Locarno soedah dipoetoeskan bahwa permoefakatan - permoefakatan demikian akan dapat menimboelkan perloetjoetan sendjata, maka dipoetoeskan lebih landjoet oentoek mengadakan konperensi persediaän bagi Konperensi perloetjoetan sendjata itoe. Dalam 1926 lahirlah konperensi persediaän itoe, jang disamboet dengan perkataän jang élok-élok tentang persaudaraän internasional, dan dimoelai bekerdja, tetapi...... tidak selang lama terkandas! Beberapa kali konperensi ini mendapat hantjaman gagal. Hampir pada penghabisan konperensi timboellah perselisihan, karena segenap „persediaän" komisi itoe tidak tegoeh pendiriannja. Pekerdjaän komisi berachir. Orang mendapat kepertjajaän tentang kesoelitannja apa jang soedah ditjapaikan dan orang mengirakan, bahwa beberapa tahoen lagi setidak-tidaknja akan mendapat perdamaian tentang pertanjaän, apakah erti „perloetjoetan sendjata" itoe.

Pada 3 Februari konperensi perloetjoetan sendjata jang tetap memoelai bekerdja. Ketoea konperensi ini, Henderson, memboekanja dan dapat memberitakan, bahwa pengeloearan wang goena persediaän sendjata dari 61 negeri dalam doenia ini naiklah mendjadi koerang lebih 4000 miljoen dollar tiap-tiap tahoen.

Konperensi perloetjoetan sendjata.

Pada permoelaännja konperensi ini memberi persanggoepan besar. Kepertjajaän diantara kaoem jang akan mengadakan perloetjoetan sendjata itoe adalah besar, sehingga satoe sama lain menjelidiki apakah maksoed masing-masing. Begitoelah keadaännja, misalnja dengan oetoesan-oetoesan Amerika. Tidak selang lama poela diketahoeilah orang, bahwa pemerintah Perantjis mengadakan seboeah roemah pelatjoeran (bordeel) di Genève oentoek dapat mendengarkan keterangan-keterangan kawan-kawannja. Kesopanan itoe memang mempoenjai atoeran-atoeran sendiri. Tetapi orang tidak memoesingkan kepala tentang hal jang ketjil ini. Perantjis memadjoekan oesoel, jang mengenai azas ketentraman. Ertinja Perantjis minta penjilidikan internasional terhadap tjabang-tjabang peroesahan-perdamaian (vredes-industrie) jang moedah didjadikan indoestri sendjata perang (chemische industrie, kapal oedara = bur-

nja jang dirampas, orang memberitahoekan tentang keberatan beban akan kewadjibannja oentoek memberikan hasil. Kaoem amtenar mendjawab dengan perdjandjian bagoes-bagoes; orang banjak pertjaja.

Dalam 1842 instroeksi Goebernoer Djendral ditambahi: „Goebernoer Djendral haroes menoendjang akan senentiasa tambahnja laba goena negeri Belanda" (de G.G. zal „medewerken tot gestadige vermeerdering van het beschikbare, voordeelige slot ten behoeve van het moederland"). Beloemlah ini sampai hebat?

Dengan kemadjoean djaman maka timboellah pendapatan lain dalam hati orang-orang jang berpengaroeh. Pengaroeh dari kaoem liberal pada sesoenggoehnja makin besar. Azas kemerdekaän dagang, kemerdekaän bekerdja, adalah tjita-tjita jang indah-indah. Pengharapan? Perbaikan?

Apakah kita dapat pertjaja pada kebenarannja itoe? Sesoedah kita mengalami lima djaman sebagai terseboet diatas?

Azas-azas jang liberal itoe adalah kasèp datangnja, tentoe sadja. Azas kemerdekaän berdagang, kemerdekaän akan menghasilkan barang-barang dan kemerdekaän oentoek mempergoenakan hasilnja sendiri, kesemoeanja itoe sesoedah kita berabad-abad menderita kesengsaraän dan habis tenaga kita, adalah boekan poela perboeatan kemenoesiaän atau lebih-lebih boekan oentoek membetoelkan kembali keadilan. Demikian itoe hanja bererti akan kedatangan djaman baroe, jang sekarang bertoekar memakai tjara atas perantaraän oesaha partikoelir.

*

Tjara jang keanam, jalah jang berlakoe pada dewasa ini, jang pada lahirnja bangoennja tentoe berbeda dari pada jang soedah-soedah, tetapi pada hakekatnja pengangkoetan hasil kepoenjaän pehak Indonesia oleh si Imperialis itoe seroepa sadja, meroegikan tanah dan ra'jat Indonesia.

Pengaliran rezeki keloear negeri tetap langsoeng seperti pada abad jang soedah-soedah.

Orang dengan njata dapat mengatakan, bahwa pengangkoetan rezeki berabad-abad itoe menimboelkan kaoem proletar diantara sebagian banjak dari ra'jat Indonesia dan mendjadikan mereka ini tidak berperasaän (apathisch), sedang jang mendjadi pembantoe kaoem asing itoe roesak kebathinannja. „Kepala dari ra'jat" (de hoofden des volks) berasa pertama kali pegawai dari bangsa asing jang menoeroet dan dengan tidak berfikir lagi berboeat apa sadja, sebagai jang diperintahkan. Kepala ra'jat itoe tidak berperasaän satoe dengan ra'jat, tidak berperasaän sebagai seorang pembela ra'jat, melainkan abdi dari si asing.

Djaman pengambilan hasil atas oesaha partikoelir moelai dari 1870. Dengan gagah berani orang menjeboetkan koeltoerstelsel soedah dikoeboer, tetapi bergoena apa bagi orang Indonesia, djika ini diganti atoeran dengan lain, jang pada hakekatnja seroepa? Landrente (padjeq tanah) tetap ada; boekankah tanah itoe milik si-Belanda? Menoeroet katanja Van den Bosch ra'jat boleh memilih diantara landrente atau padjeq beroepa barang penghasilan; tetapi kedoea-doeanja itoepoen haroes dibajar oleh ra'jat.

Katanja hoekoem-adat dihormati; tetapi theori dan praktik tentang milik-tanah (domein) itoe tetap berlakoe. Katanja ada kemerdekaän berdagang, tetapi pada sesoenggoehnja orang Indonesia didjaoehkan dari keoentoengan. Katanja ada kemerdekaän bekerdja; tetapi poenale sanctie senentiasa kelihatan madjoe. Katanja ada pemoengoetan padjeq menoeroet kekajaän (progressieve belastingheffing) tetapi menoeroet penjelidikan si-asing sendiri orang jang miskin-miskin bebannja terlaloe berat. Orang mengetahoei itoe; orang memberi persanggoepan.

„Kepentingan Indië" berabad-abad soedah ternjata adalah oetjapan kosong, sekarang demikian itoe masih berlakoe dan akan tetap berada pada kaoem imperialis. Doeloe orang memberi persanggoepan, sekarang poela orang memberi persanggoepan, tetapi doeloe dan sekarang itoe, tidak berboekti apa-apa. Ilmoe domein, landrente, heerendienst jang berat, poenale sanctie dsb. itoe kesemoeanja atas „kepentingan Hindia".

Tetapi ketjoeali perlandjoetan tentang pengambilan hasil jang bangoennja senentiasa berobah maka Djaman djoega membawa apa lain bagi Ra'jat Indonesia, sebagai doeloe bagi Ra'jat Perantjis dan Roes, jalah pengertian, pengertian djernih akan nasibnja sendiri dan kewadjiban-kewadjiban jang timboel karena pengertian itoe.

Ra'jat Indonesia pajah karena kesengsaraän jang berabad-abad itoe, lebih dari pajah dan......... mendjadi sadar (bewust) akan kesemoeanja ini. Inilah „kesadaran" (ontwaking) Ra'jat Indonesia.

Orang tidak poela memperkenankan tanahnja dipoengoet hasilnja oleh imperialis. Segenap kaoem Indonesia tidak poela pertjaja persanggoepan, baikpoen bagaimana djoega indah bangoennja.

Kesadaran Indonesia dan Pergerakannja menoedjoe kekemerdekaän nasional soedah datang, tidak karena selaras dengan kedjadian-kedjadian atas nasibnja itoe sadja tetapi lahir langsoeng karena itoe. Memang soedah selajaknja. Tiap-tiap ra'jat pada soeatoe waktoe tentoe mendjadi sadar dari tidoernja „dogmatischen Sihlummer". Ra'jat Indonesia sekarang soedah bangoen dari tidoernja berabad-abad, dan makloem, bahwa perhoeboengan mereka dengan imperialis Belanda merintangi hidoepnja dan tidak poela sanggoep hidoep dengan menerima persanggoepan.

Memang sebetoelnja, ra'jat jang djoemlahnja banjak, djika soedah insjaf, akan ta' pantas memegang haknja oentoek hidoep sendiri, djika ra'jat itoe tidak lantas goeloeng lengan badjoe oentoek beroesaha menoentoet haknja sendiri itoe.

PENOENTOETAN HAK.

Siapa menaroeh kepertjajaän pada wasiat-Wilson, jang tersimpoel dalam perkataännja: „perdamaian, jang boekan hasil soeatoe kemenangan, dan menentoekan nasib diri sendiri adalah hak dari segenap bangsa" (vrede zonder overwinning en zelfbeschikkingsrecht), dan siapa karenanja pertjaja poela, bahwa akan lahir zaman berbahagia baroe, jang nampak bersinar dioedara doenia lama jang soedah tjobak-tjabik ini, maka sekarang dia berkejakinanlah, bahwa perkataän-perkataän pengandjoer-pengandjoer tentang persetoedjoean pada perdamaian itoe mengandoeng tipoe daja belaka. Karena soedah menimboelkan apakah perdamaian itoe, ketjoeali dari oedara politik jang maha keroeh, jang mengandoeng poela perlawanan-perlawanan baroe? Apakah toean-toean pengandjoer-pengandjoer perdamaian Versailles tidak lebih-lebih dipengaroehi oleh perasaännja bersifat mementingkan keperloeannja diri masing-masing dari pada memikirkan nasib kemanoesiaän jang pada waktoe itoe dalam genggaman mereka? Sesoedah ampat tahoen dalam keadaän jang kedji dan kedjam, dimana beberapa djiwa binasa dan lenjap, dan beberapa darah soedah toempah diboemi, beberapa korban, kesedihan dan kekoeatan tidak diperdoelikan, maka orang beloem djoega dapat insjaf oentoek mempergoenakan segala kekoeatan boeat membangoenkan kembali pergaoelan manoesia dan memperbaiki penghasilan barang, jang mendjadi keboetoehan dan kepentingan oemoem. Karena perang doenia jang laloe, tiap-tiap tahoen penghasilan doenia, menoeroet taksiran Walther Rathenau, moendoer paling sedikit 15 riboe miljoen mark mas, djoemlah mana tidak lebih sedikit dari apa jang disimpan bersama-sama oleh Eropah sebeloem perang itoe.

Walther Rathenau dalam kitabnja: „die neue Wirtschaft" mengatakan, bahwa apa jang soedah lenjap dari pergaoelan sesama manoesia ketjoeali korban djiwa manoesia jang maha besar, djoega benda tambang, benda faberik dan peralatannja, jang disediakan sebeloem perang itoe. Djika kita tambah dengan kekalahan karena perang itoe, jang lebih dari 900 riboe miljoen, maka djelaslah, betapa kesoesahan perekonomian doenia itoe. Ketjoeali dari itoe berapa sadja kemoendoeran tenaga fikiran. Tetapi kemoendoeran keadaän jang maha hebat ini tidak diperdoelikan. Dalam fikiran pengandjoer politik tidak terdapat angan-angan oentoek membangoenkan kembali perekonomian doenia itoe poela. Politik, jang hanja mengingatkan kepentingan diri masing-masing, adalah mendjadi pangkal pokoknja perkara. Djika dahoeloe tanda-tanda jang nampak pertama kali, di permoefakatan perdamaian Versailles, jalah politik mementingkan keperloean diri masing-masing, maka nampak kembali tanda-tanda demikian poela dalam konperensi Genève, sebagai jang kita oeraikan dalam tempat lain dimadjallah nomor ini djoega.

Zaman baroe jang lahir, sebagai dipérkatakan orang: bersemangat „zegepraal van recht boven brute kracht" (kemenangan hak-hoekoem atas kekoeatan kasar), adalah penoeh kebentjian dan sifat mementingkan keperloean perseorangan (egoisme). Tidak berlakoe poela bahwa hak-hoekoem dapat lebih berkoeasa dari pada kekoeatan. Hak aseli, jang terdapat dalam kemanoesiaän sebagai haknja pehak jang terkoeat, jang terkoeasa (het recht van de sterkste), njata berlakoe sebagai azas dalam beberapa peroendingan perdamaian itoe, jang bertentangan dengan segala atoeran tentang moraal dan gerechtigheid. Diperindahkan orangkah wasiat-Wilson: „perdamaian, jang boekan hasil kemenangan" dan „selfdetermination (menentoekan nasib diri

sendiri adalah hak segenap bangsa)"? Pengandjoernja sendiri adalah tidak berkoeasa oentoek melangsoengkan azasnja itoe. Adakah mengherankan, djika dikalangan pehak jang dita'loekkan, jang besar sangat kepertjajaännja, azas Wilson akan diloeloeskan, timboel reaksi, perlawanan, menentang perdjalanan jang menjalahi azas itoe?

Didalam hati sanoebari toea dan moeda makin mendalamlah sekarang kedendaman hati akan demikian itoe. Toerki menoentoet haknja dengan perlawanan kekerasan.

Keketjewaän hati orang tidak sadja berlakoe diantara bangsa-bangsa jang dita'-loekkan oleh perang. Poen ra'jat djadjahan djoega mendjadi korban dari pertjideraän perdjandjian itoe. Dalam kegontjangan doenia ditahoen 1917 pemerintah jang tjerdik, jang berasa djoega wasangka akan ditimpah bahaja, diboelan November dapat mendinginkan hati pehak jang menoentoet haknja dengan perdjandjian jang élok-élok, jang lazim dikatakan November-belofte, jalah akan merobah keadaän perwakilan jang tidak dapat dipertahankan poela. Djoega pada waktoe itoe ra'jat jang terdjadjah mengira, bahwa wasiat-Wilson tentang „hak bangsa oentoek menentoekan nasib diri sendiri" akan diperkenankan oleh sipendjadjah. Tetapi baroe sadja ombak bahaja toeroen, maka dengan segera sipendjadjah laloe meloepakan perdjandjiannja itoe. Boekanlah sekarang orang mendapat kembali kekoeatanja oentoek mempertahankan dirinja poela!

Demikianlah keadaän sesoedah perang doenia itoe! Jang dita'loekkan menoentoet deradjat kemanoesiaännja, mengingat azas Wilson tentang „hak masing-masing bangsa oentoek menentoekan nasibnja sendiri", sedang jang mena'loekkan berkehendak memegang segala kekoeasaännja dan berperasaän berhak djoega oentoek menentoekan nasib lain orang. Bangsa-bangsa jang terdjadjah minta diloeloeskan apa jang soedah didjandjikan, sedang sipendjadjah senentiasa menjalahi djandjinja. Disinilah kita mendapat perdjoangan diantara angan-angan dan boedi (moraal), jang belakangan dalam pengertian politik barat! Tidak boleh tidak demikian itoe menimboelkan perselisihan kemaoean. Berhadapan dengan kekoeatan jang dipertoendjoekkan oleh sebelah pehak, terdapatlah kehendak pehak jang lain, jang berkemaoean tegas oentoek dapat berdjadjar, merdeka disebelah bangsa-bangsa lain. Djaman sekarang adalah djaman pertempoeran kekoeasaän dan kemaoean jang bertentangan.

Dalam keadaän oedara politik demikian ini, oentoek mentjapaikan toedjoean kita, menoeroet riwajat, kita hanja haroes menjoesoen-njoesoen kekoeatan kita sendiri, jang akan berhadapan dengan siasing. Tauladan-tauladan tidak perloe ditjari dizaman poerbakala atau diabad pertengahan, djoega tidak diabad jang baroe laloe. Kedjadian-kedjadian ditahoen jang belakangan di Ierland dan Toerki, soedah mempersaksikan sedjelas-djelasnja. Poen dalam semangat jang berlakoe dalam Konperensi Perloetjoetan Sendjata di Genève nampaklah sedjelas-djelasnja, bagaimana wasiat-Wilson itoe haroes diartikan. Dari itoe poela boekan sepantasnja oentoek mengadjarkan barang jang menjalahi kebenaran menoeroet riwajat dan jang berlakoe ini.

Hak oentoek menentoekan nasib nasional, hendaklah dioesahakan *o l e h* ra'jat **s e n d i r i**, poen haroes memakai **k e k o e a t a n n j a** sendiri poela!

SENDI-SENDI MARXISME.

PERDJOANGAN GOLONGAN.

Oentoek mengetahoei ilmoe Marxisme tjoekoeplah, djika kita ma'loem doea theori dari padanja, jalah: theori harga perboeroehan (arbeidswaarde theorie) dan theori perdjoangan golongan (klassenstrijd). Theori harga perboeroehan telah toea dan theori pertempoeran golongan menghalang-halangi kemadjoean, itoelah pendapatan orang-orang jang tidak berpengetahoean sedikit djoega. Marilah kita menjelidiki theori perdjoangan golongan ini. Ada jang mengatakan, bahwa „peladjaran Socialisme (bagaimana djoega pengertiannja) lebih revoloesionnèr dari pada peladjaran perdjoangan golongan".

Sebetoelnja persangkaän tentang ketinggian boedi (moreel overwicht) perdjoangan golongan itoe adalah keloear dari moeloet orang-orang jang tidak berpengatahoean sedikitpoen tentang peladjaran perdjoangan golongan jang sebenarnja. Bagi Marx perdjoangan golongan itoe boekan sekali-kali soal boedi (moraal), melainkan adalah soeatoe keadaän ekonomi jang sebenarnja, soeatoe dorongan jang tidak bisa ditolak. Perdjoangan golongan itoe adalah soeatoe hasil jang terpenting dari pertentangan oemoem jang timboel dari peroesahaän kapitalis. Barang-barang serta djasa-djasanja adalah dikerdjakan oleh coöperasi-coöperasi-sosial, tetapi peroesahaän itoe dipegang dan didjalankan dengan menghina coöperasi-sosial, jang mengerdjakannja itoe. Tjara bekerdja demikian telah membangkitkan „pergaoelan boerdjoeis" (Bourgeois society), jang teroes disoesoen menoeroet sendi (dasar) perseorangan (individualistic basis).

PERTENTANGAN JANG TERDJADI SENDIRI
(Automatic Antagonism).

Pertentangan ini nampak diantara soal ekonomi setjara peroesahaän coöperatief dengan hal sosial setjara kebenaran kemanoesiaän. Perdjoangan golongan adalah atas sendi perdjoangan diantara kepentingan kaoem boeroeh dan kepentingan orang jang mempoenjai peroesahaän (kaoem madjikan).

Perdjoangan ini datang (terdjadi) dengan sendirinja (automatisch). Kapitalis boekan pendjahat setjara baroe. Ia boekan orang sebagai manoesia perseorangan, jang beroesaha, soepaja gadjih boeroeh dibawah mendjadi setjoekoep-tjoekoepnja. Dengan tidak mengetahoeinja ia adalah soeatoe mesin (alat) pekerdja dari systeem, sedang dia sebagai manoesia tidak berkekoeatan oentoek menentangnja.

Tidak mengherankan, djika kaoem indoestri dan kaoem modal memoedji-moedji sangat perdjalanan (operatie) oendang-oendang tentang hoekoem permintaän dan persediaän (de wet van vraag en aanbod). Tetapi jang penting jalah biarpoen mereka memoedji atau mentjitainja, merekapoen tidaklah berkekoeatan oentoek merobahnja, ertinja bahwa perdjoangan golongan itoe boekan pendirian bersifat kemanoesiaän menentang kemanoesiaän, tetapi soeatoe perbedaän azas dalam organisasi (soesoenan) social dan ekonomi.

PERDJOANGAN GOLONGAN BETOEL ADA.

Perdjoangan golongan sebenarnja memang ada. Socialisme Marx memperkoeatkan, bahwa segala perdjoangan golongan itoe haroes diarahkan pada kesadaran, jang dapat diperkatakan sebagai soeatoe permintaän kebebasan. Kebebasan itoe berbangkit, pada masa kita telah dapat melihat doenia kapitalis dalam bangoen sebenarnja dan tidak dengan katja jang gelap, tidak perdoeli dibawah bendera apapoen djoea kita berdiri, baik sebagai seorang proletar ataupoen boerdjoeis. Pada waktoe kita sadar akan kebenarannja perdjoangan golongan, maka kita hendaknja berpehak pada kaoem proletar jang revoloesionnèr: jalah golongan jang memegang nasibnja zaman jang akan datang. Kekoeasaän riwajat mendorong kita.

Dalam ilmoe Socialisme Marx tidak ada jang sepenting itoe, sehingga dapat dipoetar balik demikian. Ilmoe ini biasa diarahkan soepaja „kesadaran golongan" jang sebenarnja tetap djadi so'al golongan perboeroehan dan djika ada seorang kaoem boerdjoeis mendjadi sadar, ia tetap sadar akan lawannja jalah kaoem boeroeh. Keinsjafan golongan menoeroet penerangan ini semata-mata terdapat dalam golongan jang bertentangan, akan mengetahoei pada perlawanan (oppositie) mereka, jang tidak dapat diperdamaikan itoe. Dan soeatoe kebenaran dalam soal ekonomi perdjoangan golongan itoe akan mendjadi perlawanan golongan dalam bathinnja.

LAWAN-LAWANNJA JALAH SYSTEEM.

Sebaliknja kesadaran golongan jang sebenarnja adalah soeatoe pengetahoean menoeroet riwajat tentang kepentingan ekonomi perdjoangan golongan. Dan sedjak „kemerdekaän adalah sjarat kepentingan" („freedom is knowledge of necesity") insjaf akan kepentingan ekonomi dari perdjoangan bererti merdeka poela dari paksaän perlawanan golongan. Mereka jang membentji pada si-kapitalis jalah boeroeh dari golongan jang tidak sadar; boeroeh dari golongan jang soedah sadar membentji systemm-nja (atoerannja, fahamnja).

Kita tidak mengatakan bahwa sikap boeroeh golongan jang soedah sadar dapat memberi ampoen kepada si-kapitalis, karena ia tidak mengetahoei apa jang dikerdjakannja. Tetapi azas demikian hanja nampak pada golongan boeroeh jang sadar benar (misalnja Keir Hardie). Boekan orang-orangnja adalah lawan, melainkan systeem, dimana mereka mendjadi mesin pekerdjanja.

PERBOEATAN MARXISME JANG ADJAIB.

Djadi, sebaliknja si boerdjoeis (boersoeasi) jang sadar tidak akan tetap tinggal orang boerdjoeis. Menoeroet ilmoe ekonomi sepatoetnja, mereka tidak soeka menoekar tjelaän itoe sepandjang ilmoe ekonomi, poen Lenin dan Marx tetap orang boerdjoeis sampai matinja. Tetapi, menoeroet boedi (bathin) dan politiknja, mereka itoe adalah proletar belaka. Mereka senentiasa menghapoeskan segala sisa - sisa

„angan-angan boerdjoeisnja, (bourgeois ideology)", mereka membersihkan diri mereka masing-masing dan mendjadi manoesia baroe, jang nampak djelas dari pekerdjaännja, dengan kesadaran, tidak terdorong nafsoe sebagai kaoem boeroeh meroeboehkan systeem kapitalisme. Mereka mendjadi kaoem jang sadar diantara golongan boeroeh jang tidak sadar. Dan perobahan haloean ini (metamorphosis), revoloesi dalam angan-angan jang dalam pada manoesia perseorangan (revolution of the inward individual man) tidak boleh tidak moesti dapat berlakoe pada masing-masing boerdjoeis jang mendjadi golongan sadar sebenarnja (class-conscious, klassenbewust). Pada masa si boerdjoeis mendjadi golongan sadar (class-conscious), adalah bererti bahwa mereka berkewadjiban meninggalkan golongannja lama dalam kebathinan- dan rochaninja dan masoek mendjadi kaoem-kaoem proletar.

Inilah perboeatan Marxisme jang indah itoe; djika tidak mendjalankan demikian, Marxisme tentoe tidak akan mentjapaikan maksoednja sama sekali. Marx sendiri telah mendjalankan revoloesi angan-angan jang dalam itoe: pertoekaran (perobahan) angan-angan — s e l b s t v e r ä n d e r u n g, jang sesoeai dengan perkataännja.

J. M. M.

SJARAT KESOEBOERAN ATAU KEHIDOEPAN KEMODALAN.

Telah bertahoen-tahoen kita berkenalan dengan kapitalisme atau kemodalan, sebab itoe tidak lajak poela kalau pada oemoemnja kita mengetahoei kemaoeannja, jang menjebabkan ia dapat hidoep dan soeboer. Asal kesoeboeran dan kehidoepan kapitalisme alias kemodalan itoe, kita perloe mengetahoeinja dengan jakin dan terang, karena djika kita faham tentang hal demikian itoe, maka seolah-olah kita telah dapat m e m e g a n g l e h e r n j a. Apakah perloenja kita memegang lehernja sang kenalan kemodalan tahadi? Ja, sebab ia dalam perkenalannja dengan kita ini selaloe memboeat kaloet, memboeat kaloetnja oeroesan laki bini, roemah tangga, pergaoelan hidoep dan lainnja, jang pendek kata adalah kekaloetan peratoeran bangsa dan tanah air kita.

Adapoen sjarat kesoeboeran kemodalan tahadi jalah dalam oesahanja „mendjoeal, mengambil dan mengerdjakan". Terangnja demikian: M e n d j o e a l. Kita mengerti bahwa kemodalan sebagai pangkal jang mengalirkan bermatjam - matjam hasil, hingga banjaknja makin lama makin ta' boleh ditentoekan. Hasil jang mengalir itoe boekanlah sebagai air didalam kolam (diam sahadja), tetapi selaloe ditaboer-taboerkan alias diperdagangkan keseloeroeh moeka boemi, agar dapat mengedoek oentoeng dari siapapoen. Hal ini kita dapat memboektikan berkembangnja perdagangan Inggeris di India dan Tiongkok, perdagangan Belanda di Indonesia, Perantjis di Indo-China, Amerika diseloeroeh tempat dan pendek kata perdagangan sikapitalis keseloeroeh tempat siapa sahadja jang kekoerangan modal, ataupoen kepada siapa jang kena dipaksa kalahnja. Dari sikalah atau dari sikoerang mengertinja perkara kemodalan, bermiljoen - miljoen atau berdjoeta-djoeta oeang mengalir ketempatnja sikapitalis. Kita tentoe masih ingat berapa djoetakah kekajaän Indonesia mengalir ke-negeri Belanda pada djaman cultuurstelsel dsb., dan tambah berapa ratoes djoeta poelalah mengalir keloear pada djaman goela (kemodalan baharoe) ini. Demikian djoega orang dapat mengira-ngirakan, berapakah kekajaän India jang membandjir ke Inggeris dan sedjadjarnja. Semoea kekajaän jang mengalir, membandjir keloear tahadi, tentoelah ta' boleh tidak memenoehkan kantongnja sikapitalis, jang nanti hidoepnja dapat soeboer gemoek, seolah-olah sebagai tanaman mendapat raboek. Karena dengan menerima bandjiran tahadi, sikemodalan dapat membesarkan peroesahaännja, dan tentoe sadja oentoengnja bertimboen-timboen poela, sedang jang ta' bermodal makin habis-habisan kekajaännja. Djadi soedah ta' menghérankan kalau ra'jat jang nasibnja sebagai kita ini melaratnja tidak terhingga lagi.

Diatas telah diterangkan, bahwa sjarat kesoeboeran kemodalan tahadi boekan dari d a p a t p e n d j o e a l a n sahadja, tetapi djoega dari: p e n g a m b i l a n. Mengambil apa? Mengambil hak bangsa lain. Disini kita dapat menoendjoekkan boekti-boekti. Perantjis dan Inggeris beloem begitoe pesat mengambilnja hak bangsa di Tiongkok, mereka baharoe dapat memagari laoetannja, sebab itoe tertanamnja kemodalan beloem poela mendalam, moedah digontjangkan oleh pendoedoeknja, poen bererti moedah dioesirnja. Ditanah kita dahoeloe demikian djoega. Portegis, Spanjol, Perantjis, Inggeris dan Belanda, hanja mementingkan „pendjoealan sahadja", sebab itoe berdirinja tidak sentosa, sekali djatoeh sekali bangoen; sekali di tangan Inggeris, sekali di tangan Belanda, sekali didalam pengaroeh Perantjis dan sebagainja. Oentoeng bagi mereka, jang laloe insjaf mentjahari „tiang pengoeat" lain, jalah mengambil hak bangsa kita, teroetama hal tanah. Pengambilan sematjam ini doeloe pernah mendapat tjelaän didalam Dewan Belanda, tetapi lambat laoen mereka mengenjam manisnja pengambilan tahadi. Hak dagang diambilnja, hak tanah dan pemerintahnja digenggam dengan paksa. Dengan dapat mengambil hak jang demikian, maka tiang kemodalan bertambah sentosa. Mereka ta' oesah kontrak-kontrak lagi dengan pendoedoek oentoek menebas hasilnja, tetapi dapat menanam sendiri dan lebih moedah mengadakan persaingan harga perdagangan boemipoetera, karena hak telah terambil tahadi. Dibelakang pengambilan hak jang sematjam itoe, maka kemodalan tahoe dengan sendirinja, bahwa mereka haroes pandai:

m e n g e r d j a k a n. Dengan masih tebalnja rasa bangsa oentoek bangsa, maka waktoe kaoem modal dapat mengambil hak kebangsaän kita, banjaklah ra'jat kita jang beloem menjoekai mendjadi bebaoenja kemodalan asing tahadi. Kaoem modal boetoeh koeli, ta' moedah dapat koeli, boetoeh pegawai, djarang jang soeka diangkatnja, karena masih tebal perasaännja „bahwa mendjoeal tenaga kepada orang asing itoe, adalah perboeatan hina, memaloe-maloekan, soenggoehpoen pada lahirnja mendapat hasil menjenangkan". Pada waktoe kelihatan repotnja kaoem asing (kemodalan) tentang melakoekan tanggoengannja; malah sekarang hal ini misih ada bekas-bekasnja. Di Soematera, di Borneo, misih banjak sekali pendoedoek jang tidak soeka mendjoeal tenaganja kepada kemodalan asing, djadi terpaksa mentjahari dari lain poelau. Kedjadian inilah jang menjebabkan timboelnja fikiran kaoem modal, oentoek mendapat tenaga-tenaga setjoekoepnja. Fikiran mana, lahir sebagai pantjing: „pangkat, titel, bintang" agar dapat pegawai; dan pegawai inilah jang mendjadi sjarat memperbanjak dapatnja orang jang soeka dikerdjakan. Dengan disertai tipoedaja alias politik, maka pegawai soeka mendjalankan kekedjaman, memboeat kemiskinan kaoem tani. Banjak kaoem tani lepas dari pangkal hidoepnja, jalah sawah, terdorong dari bermatjam-matjam hal jang memberatkan, kemoedian lari mendjadi toekang mendjoeal tenaga, karena hanja tenaga itoelah kepoenjaännja. Diantara tanah Indonesia, poelau Djawalah jang sangat tertimpa bahaja sematjam itoe, hingga ta' terhingga banjaknja jang mendjadi kaoem proletar. Lebih poela dengan adanja poenalesangsi, ta' loepoet kalau mengalirnja kaoem proletar kesegala djoeroesan tidak terbilang. Tidak sadja proletar kita dikerdjakan oleh kemodalan di Indonesia, tetapi keloear dari itoe poen ta' koerang.

Tiga sjarat, „mendjoeal, mengambil, mengerdjakan" sekarang telah ada didalam tangan kemodalan, sebab itoe koeatnja simodal tidak koerang tjoekoep, dapat berboeat sesoeka hatinja. Kesoekaän mereka, menimboen-nimboenkan laba, sebab itoe tidak menaroeh belas kasihan, digoenakannja sendjata tiga matjam terseboet oentoek menggaroek siapa jang kena digaroek keoentoengannja, pengisi goedang kemodalan jang tidak berbatas tahadi.

Nah kita ra'jat mengerti hal ini. Kita tjatet, kita perdalamkan, oentoek menghoekoem siapa jang salah!!!

S. SAHARDJA.

RENTJANA 5 TAHOEN JANG KEDOEA.

(Samboengan).

ERTI INTERNASIONAL DARI RENTJANA.

Poen djika dibandingkan kemadjoean U.S.S.R. atas sendi penghasilan technik sadja dengan kapitalisme jang sedang djatoeh ini, maka amatlah mengherankan.

Misalnja:

	Negeri Inggeris		U.S.S.R.		
	1913	1931	1913	1931	1937
Besi toewangan	10.260	3.758	4.020	4.090	22.000 riboe ton.
Arang batoe	287	223	28.9	57	250 miljoen ton.

Tentang hasil elektris, negeri Inggeris antara tahoen 1924 dan 1929 meninggikan dari koerang sedikit 11 miljoen K.W.U. sampai melebihi 16 miljoen, sedang Sarekat Sovjet antara tahoen 1931 dan 1932 akan menaikkan dari 10 sampai 17 miljoen K.W.U. Sedang penghasilan industri doenia moendoer dengan 30 - 35% ketika 2 tahoen jang terbelakang ini, penghasilan Sarekat Sovjet telah madjoe dengan 45% pada tahoen 1930 dan 1931.

Djika hasil-hasil jang tertjapai pada kalangan technik begitoe berbeda, apa lagi pada kalangan sosial. Pada 26 negeri kapitalis terdapatlah 26 miljoen penganggoer pada boelan Nov. 1930, sedang pada boelan Nov. 1931 djoemlah itoe telah bertambah sampai 40 miljoen. Di negeri Inggeris 20,9% dari verzekerde arbeiders (kaoem boeroeh jang tertanggoeng) ta' bekerdja, di Djerman 25% jang menganggoer, dengan 3 miljoen oentoek sementara waktoe. Di Sarekat Sovjet penganggoeran telah dihapoeskan sama sekali.

Di negeri Inggeris pada tahoen 1931 hampir 3 miljoen orang bekerdja dapat penoeroenan gadji jaitoe sedjoemlah £ 404500 seminggoe. Di Djerman gadji dan oepahan djatoeh dari £ 2150000 hingga £ 1650000 dalam 4 tahoen sedang di Sarekat Sovjet gadji-gadji akan dinaikkan pada boelan Nov. 1932 sampai 18% pada kalangan industri berat dan 11½% pada industri enteng, djika dibandingkan dengan tahoen 1929, djadinja penglebaran jang loeas bagi peroesahan sosial.

Begitoelah boekan sadja peroentoengan technik melainkan hasil-hasil sosial dan toedjoean madjoenja Sarekat Sovjet jang membikinnja, sebagai perkataännja Molotov:

> Soeatoe tempat kesenangan oentoek kaoem boeroeh dari sekalian negeri dan oentoek kaoem tertindas diseloeroeh doenia. Ertinja Sarekat Sovjet sebagai soeatoe sjarat (factor) revoloesionèr bertambah. Sarekat Sovjet diiperkoeatkan sebagai sendi oentoek sosialisme internasional.
>
> (Pidato papa Konperensi Partai jang ke-17).

Ialah oleh karena hasil-hasil sosial ini, lebih lagi dari kemadjoean technik, maka Sarekat Sovjet mendjadi soeatoe poesat kebentjian oentoek kaoem imperialis. Sebab djika Roesland seandainja meneroeskan perdjalanannja atas sendi individueel bezit bersama dengan kapitalis internasional, ikoet „menghisap" dengan djalan memperboengakan atau menjimpan wang dengan aandeel, maka mereka akan memoedji-moedji Roesland sampai ke langit.

Oleh karena kebentjian kaoem kapitalis ini maka sokongan giat dari kaoem boeroeh internasional adalah soeatoe sjarat jang terpenting bagi kemenangannja Rentjana Lima Tahoen jang kedoea itoe.

J.R.S.

KONPERENSI PERLOETJOETAN SENDJATA.

(ONTWAPENINGSCONFERENTIE).

Berhoeboeng dengan hebatnja krisis, maka bertambah poela makin hebat perselisihan di Eropah, jang selandjoetnja makin bertambah „menghantjamlah" bahaja perang. Dan berhoeboeng dengan bahaja perang ini, maka makin bertambahlah ketakoetannja pemerintah-pemerintah, jang tidak sanggoep poela mengoeasai negeri-negerinja. Karena itoe hoedjan konperensi toeroen.

Perang doenia jang baroe laloe djoega didahoeloei dengan bertambah hebatnja perselisihan, dengan bertambah banjaknja persediaän sendjata, dan dengan adanja konperensi - konperensi, jang bertoeroet-toeroet. Ketika konperensi jang achir sendiri gagal, maka lahirlah peperangan itoe.

Pada waktoe ini Eropah berada poela dalam keadaän akan meledaknja perselisihan itoe. Persediaän sendjata makin dipentingkan poela. Mendoeng dioedara makin bertambah petang poela. Dan karena itoe orang berkonperensi tentang perdamaian, oentoek mengadakan perloetjoetan sendjata, oentoek mengoendoerkan perloetjoetan sendjata, oentoek ....

Pada 3 Februari j.l. Konperensi Perloetjoetan sendjata besar di Genève mengadakan rapat kembali. Konperensi perloetjoetan sendjata, jang diadakan oleh Volkenbond, agaknja akan dapat memberi napas kembali kepada Eropah. Orang haroes mengakoei, bahwa waktoe oentoek mengadakan persediaän djoega tidak dilengahkan. Pada awalnja Volkenbond soedah mengangkat seboeah komisi oentoek mempeladjari soal-soal kemilitèran. Komisi ini berapat 4 tahoen lamanja. Dalam waktoe ampat tahoen itoe mereka berpendapatan bahwa perang itoe boekan hanja soal militèr sadja, melainkan mempoenjai alasan-alasan perekonomian dan kesosialan. Setelah komisi itoe berpendapatan demikian, maka dipeladjarinja alasan-alasan perekonomian dan kesosialan itoe. Dan boeah peladjaran dalam 4 tahoen itoe, jalah .... bahwa perloetjoetan sendjata itoe akan tergantoeng dari ketentraman, jang haroes berlakoe di Eropah. Seberapa djaoeh erti ketentraman itoe, boeah penjelidikan mereka jalah, bahwa bagi perloetjoetan sendjata itoe .... haroes berlakoe lebih dahoeloe ketentraman.

Marilah kita seboetkan dengan terangterangan: Perantjis adalah takoet sekali kepada Djerman (dan memang betoel karena dia menggontjangkan ra'jat Djerman) dan Djerman makloem djoega, dalam keadaän demikian akan dapat mengoeasai Perantjis. Dari itoe Perantjis tidak maoe mengadakan perloetjoetan sendjata terhadap Djerman......... dan dari itoe Perantjis mengoeatkan perekonomiannja, kepolitikannja dan kesosialannja, sampai dia tidak akan takoet poela terhadap Djerman.

Bagaimanakah boeah jang pertama?

Pada achirnja komisi mengadakan perdamaian, jalah membikin „rantjangan permoefakatan oentoek sokong-menjokong" jang diserahkan kepada Volkenbond dan jang mendjadi pokok perhoeboengan politik diantara negeri-negeri jang menaroeh tanda tangannja. Orang akan mengadakan atoeran oemoem, jang berlakoe diantara segenap negeri-negeri. Orang akan dapat mengadakan perdamaian diantara negeri satoe dengan jang lain oentoek kepentingan ketentramannja dan teroetama menoeroet jang dipoetoeskan dalam „Protocol Genève" dari 1924. Tetapi sajang, karena Protocol Genève itoe tidak disetoedjoei oleh oemoem. Demikianlah kesoekarannja oentoek memperdamaikan satoe dengan lain. Orang memoetoeskan soepaja protocol Genève itoe disampingkan sadja doeloe! Demikianlah boeah pekerdjaän 5 tahoen.

Tiba-tiba dalam 1925 dilahirkanlah permoefakatan Locarno dimana berhadlir oetoesan dari Djerman dan Perantjis (Stresemann dan Briand), jang memoetoeskan bahwa mereka akan menghormati negerinja masing-masing. Pada waktoe itoe djoega diadakan perdamaian diantara Italië, België, Inggeris, Tshecho Slowakije. Disitoe orang merasakan kemadjoean. Sesoedah oesaha perdamaian 5 tahoen lamanja, orang memoetoeskan, djangan menggangoe masing-masing negerinja orang.

Karena di Locarno soedah dipoetoeskan bahwa permoefakatan - permoefakatan demikian akan dapat menimboelkan perloetjoetan sendjata, maka dipoetoeskan lebih landjoet oentoek mengadakan konperensi persediaän bagi Konperensi perloetjoetan sendjata itoe. Dalam 1926 lahirlah konperensi persediaän itoe, jang disamboet dengan perkataän jang élok-élok tentang persaudaraän internasional, dan dimoelai bekerdja, tetapi...... tidak selang lama terkandas! Beberapa kali konperensi ini mendapat hantjaman gagal. Hampir pada penghabisan konperensi timboellah perselisihan, karena segenap „persediaän" komisi itoe tidak tegoeh pendiriannja. Pekerdjaän komisi berachir. Orang mendapat kepertjajaän tentang kesoelitannja apa jang soedah ditjapaikan dan orang mengirakan, bahwa beberapa tahoen lagi setidak-tidaknja akan mendapat perdamaian tentang pertanjaän, apakah erti „perloetjoetan sendjata" itoe.

Pada 3 Februari konperensi perloetjoetan sendjata jang tetap memoelai bekerdja. Ketoea konperensi ini, Henderson, memboekanja dan dapat memberitakan, bahwa pengeloearan wang goena persediaän sendjata dari 61 negeri dalam doenia ini naiklah mendjadi koerang lebih 4000 miljoen dollar tiap-tiap tahoen.

Konperensi perloetjoetan sendjata.

Pada permoelaännja konperensi ini memberi persanggoepan besar. Kepertjajaän diantara kaoem jang akan mengadakan perloetjoetan sendjata itoe adalah besar, sehingga satoe sama lain menjelidiki apakah maksoed masing-masing. Begitoelah keadaännja, misalnja dengan oetoesan-oetoesan Amerika. Tidak selang lama poela diketahoeilah orang, bahwa pemerintah Perantjis mengadakan seboeah roemah pelatjoeran (bordeel) di Genève oentoek dapat mendengarkan keterangan-keterangan kawankawannja. Kesopanan itoe memang mempoenjai atoeran-atoeran sendiri. Tetapi orang tidak memoesingkan kepala tentang hal jang ketjil ini. Perantjis memadjoekan oesoel, jang mengenai azas ketentraman. Ertinja Perantjis minta penjilidikan internasional terhadap tjabang-tjabang peroesahan-perdamaian (vredes-industrie) jang moedah didjadikan indoestri sendjata perang (chemische industrie, kapal oedara = bur-

gerlijke luchtvaart), sedang selandjoetnja, sebeloem maksoed ini tertjapai, memadjoekan oesoel poela, bahwa: segala kepoenjaän Djerman, haroeslah dibawah penilikan internasional (teroetama jang banjak sebaiknja Perantjis). Selama itoe Perantjis hendaknja dimerdekakan! Karena inilah kita djatoeh pada kesoelitan sebagai dalam 1924 dengan protocol Genève. Djerman memadjoekan oesoel, soepaja segala persediaän sendjata dihapoeskan, djika tidak hendaknja Djerman d i p e r k e n a n k a n l a h h a k o e n t o e k m e n a m b a h p e r a l a t a n s e n d j a t a s a m p a i D j e r m a n m e m p o e n j a i p e r s e d i a ä n s e n d j a t a j a n g s a m a b a n j a k n j a d e n g a n p e r s e d i a ä n s e n d j a t a l a i n - l a i n n e g e r i.

Inggeris menjatakan, tidak setoedjoe kepada kedoea oesoel itoe. Amerika menjatakan demikian djoega. Dan demikianlah pembitjaraän jang pertama berachir. Selandjoetnja temponja dihabiskan dengan perselisihan satoe dengan jang lain tentang soal pemilihan bestuur konperensi.

Sesoedah itoe sampailah pada memikirkan beberapa soal lain. Ada ampat djalan oentoek mentjapaikan perloetjoetan sendjata: 1) membatasi djoemlahnja, 2) membatasi kwaliteitnja, 3) mengoerangi banjaknja dan 4) mengoerangi kwaliteitnja. Jang pertama bererti mengoerangi matjamnja militèr, jang ke-2 bererti banjaknja matjam militèr tidak dibatasi, tetapi tiap-tiap matjam tidak diperkenankan melebihi djoemlah jang soedah ditetapkan, jang ke-3 bererti bahwa orang haroes mengoerangi djoemlah matjamnja militèr (inilah perloetjoetan sendjata jang sebenarnja) dan jang ke-4 bererti bahwa besarnja tiap-tiap matjam militèr haroes dikoerangi. Roesland memadjoekan voorstel soepaja semata-mata menghapoeskan segala matjam perloetjoetan sendjata. Djika berlakoe apa sadja jang tidak senonoh, maka haroes ditolak sama sekali.

Kemoedian mendapat kenjataän, bahwa orang lebih-lebih setoedjoe pada pengoerangan kwaliteit. Ertinja orang setoedjoe mengoerangi matjamnja militèr. Djika kita mengingat pada kemadjoean technik pada hari kemoedian ini, teroetama technik peperangan, maka dapatlah kita mengerti djoega, bahwa pendapatan jang èlok itoe tidak lain hanja bererti pendapatan jang èlok belaka!!

Tardieu berhoeboeng dengan itoe mempertoendjoekkan tentang „ke-èlokan" tjonto Djerman, jang hanja diperkenankan membikin kapal-kapal jang tidak boleh melebihi oekoeran. Dalam tahoen jang soedah Djerman membikin kapal perang „Preussen", jang sangat besar, jang termasoek salah satoe kapal perang jang terbesar disegenap doenia! Kedatangan kruiser (kapal perang) ini adalah membikin gontjang segenap Eropah dan orang terperandjat.

Segala kekoeatan soedah habis dipergoenakan oentoek konperensi ini. Biarpoen begitoe pendirian satoe bertentangan dengan jang lain. Kepentingan diri masing-masing orang mempengaroehinja, sehingga orang tidak dapat mengadakan perdamaian. Karena kehabisan akal konperensi dari 17 Februari dioendoerkan sampai 11 April.

Diantara 17 Februari sampai 11 April beberapa departemèn pasoekan laoetan „mengoesahakan perdamaian". Pada 11 April didirikan poela roemah pelatjoeran. Di Genève moelai poela beroending.

Amerika memoelai memadjoekan oesoel oentoek menghapoeskan segala peralatan sendjata perang jang berbahaja. Perantjis memprotès soeara ini karena........... oesoel Perantjis soedah lebih dahoeloe dimadjoekan. Pertjektjokan datang kembali. Perantjis bersoeara poela dan memadjoekan oesoelnja sendiri lagi. Poen demikian poela dengan Roesland, Amerika, jang masing-masing memadjoekan voorstelnja. Ramailah kedjadiannja peroendingan itoe. Dan pada achirnja boeahnja jalah, bahwa masing-masing setoedjoe kepada segenap perloetjoetan sendjata bagi seloeroeh negeri-negeri ketjoeali negerinja sendiri.

....

Pada sementara itoe kaoem militèr dari segenap negeri-negeri dengan ketakoetan hiboek mengadakan persediaän, bila konperensi perloetjoetan sendjata itoe gagal, tidak berhasil apa-apa. Kemadjoean perloetjoetan sendjata berlompat.

Pada 6 Januari minister oeroesan pasoekan laoetan Amerika memadjoekan rentjana pasoekan laoetan, jang maksoednja oentoek .... menjempoernakan pasoekan laoetan, sebagai jang soedah diperkenankan dalam konperensi pasoekan laoetan di London. Soeatoe persediaän sendjata! Sir Bolton Eijres Monsell memadjoekan begrooting tentang oeroesan laoetan dalam dewan ra'jat Inggeris oentoek mengoerangi begrooting dengan £ 1¼ miljoen dari pada jang soedah. Oesoel ini akan dilangsoengkan djika konperensi perloetjoetan sendjata itoe kemoedian mendapat hasil. Djadi...... persediaän sendjata poela!

Ahli-ahli dalam departemèn-departemèn dengan gemar dan giat menemoekan pendapatan baroe-baroe. Beberapa pendapatan baroe tentang sendjata dan pasoekan dikeloearkan.

Dalam seminggoe sadja dikeloearkan beberapa pendapatan baroe-baroe: segala peloeroe jang bisa menemboeskan apa sadja, meriam model baroe, peralatan oentoek memasang barang-barang jang bisa meledak dari djaoeh dengan tidak memakai kawat. Beberapa pendapatan baroe-baroe ini dibelinja dan diadakanlah beberapa persediaän. Persediaän peralatan sendjata makin diperbanjakkan. Keadaän makin keroeh. Tarief beja makin dipertinggikan. Kedjadian krisis makin hebat. Makin lama, makin dipentingkanlah kepentingan kaoem kapitalis karena doenia adalah mendjadi sempit oentoek semoeanja. Djadi haroes ada jang moesti dilenjapkan.

Konperensi perloetjoetan sendjata beroending kembali. Di Tiongkok orang-orang boeroeh binasa karena hoedjan peloeroe Djepang. Di laoetan Tedoeh nampaklah pasoekan jang koeat-koeat —jang terkoeat, sebagai beloem pernah dipertoendjoekkan di Laoetan Tedoeh itoe. Satoe sama lain menghintai. Dimana-mana nampak ketentraman. Dimana-mana keadaän menghantjam.

Pengandjoer - pengandjoer perloetjoetan sendjata beroending, beroending...... sampai achirnja orang-orang jang terkoeasa itoe mengatakan, bahwa kesemoeanja itoe tersia-sia belaka, kemoedian orang haroes kembali dengan tangan kosong.

Demikianlah roepa doenia pada waktoe ini. Apa jang akan kedjadian dapatlah orang mengira-ngirakan, sebagai jang soedah bertjermin dalam oedara imperialis itoe!

S.

OLT & Co. BATAVIA-CENTRUM